

MODUL
ANALISA LAPORAN KEUANGAN

ARNIDA WAHYUNI LUBIS, SE. M.Si

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan karunianya lah penulis dapat menyelesaikan modul mata kuliah Analisa Laporan Keuangan ini. Salawat dan salam semoga tetap dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Setelah beberapa tahun mengajar di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, banyak pengalaman yang mendorong penulis untuk menulis sebuah modul yang dapat meningkatkan minat mahasiswa dalam belajar karena modul memiliki kejelasan bahasa dan dengan metode yang mudah dipahami. Didalam modul terdapat bahan ajar yang akan disampaikan dosen kepada mahasiswa Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara sebagai mata kuliah wajib yang akan dipelajari mahasiswa selama satu semester.

Analisa Laporan Keuangan sangat diperlukan bagi mahasiswa Program Studi Akuntansi Syariah dikarenakan bagian dari ilmu akuntansi yang sangat dibutuhkan oleh pihak yang berkepentingan dalam membuat laporan keuangan agar pemakai laporan keuangan dapat memperoleh informasi dalam pengambilan keputusan.

Penulis menyadari penyusunan modul Analisa Laporan Keuangan ini masih memiliki kekurangan dan kelemahan, akhirnya kepada bapak/ibu dosen dan para pembaca kiranya dapat memberikan masukan dan saran untuk lebih baik kedepannya.

Medan, 10 Agustus 2020
Arnida Wahyuni Lubis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	2
DAFTAR ISI	3
I. IDENTITAS	5
a. Nama Mata kuliah	5
b. Kode Mata kuliah	5
c. Jumlah SKS	5
d. Nama Dosen	5
II. PENDAHULUAN	6
a. Deskripsi Mata Kuliah.....	6
b. Capaian Pembelajaran Mata Kuliah	7
c. Sub Capaian Pembelajaran Mata Kuliah	7
III. PEMBELAJARAN	8
a. Kegiatan Pembelajaran ke 1	8
1. Pengantar Analisa Laporan Keuangan	8
2. Tugas/Latihan	18
3. Evaluasi	18
b. Kegiatan Pembelajaran ke 2	23
1. Analisa Lapaoran Keuangan.....	23
2. Tugas/Latihan	25
3. Evaluasi	25
c. Kegiatan Pembelajaran ke 3	30
1. Teknik Analisa Laporan Keuangan.....	30
d. Kegiatan Pembelajaran ke 4	34
1. Alat Analisis Laporan Keuangan	34
2. Tugas/Latihan.....	48
3. Evaluasi	49
e. Kegiatan Pembelajaran ke 5	56
1. Analisis Dupont.....	56
2. Tugas/Latihan.....	61
3. Evaluasi	61
f. Kegiatan Pembelajaran ke 6	67
1. Analisis Impas (Break Even Point)	67

2.	Tugas/Latihan.....	69
3.	Evaluasi.....	69
g.	Kegiatan Pembelajaran ke 7	74
1.	Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja.....	74
2.	Tugas/Latihan.....	78
h.	Kegiatan Pembelajaran ke 8	81
1.	Analisis Laba Kotor	81
2.	Tugas/Latihan.....	85
3.	Evaluasi	85
i.	Kegiatan Pembelajaran ke 9	90
1.	Analisis Sumber Pendanaan Jangka Panjang.....	90
2.	Tugas/Latihan.....	94
3.	Evaluasi	94
IV.	PENUTUP	99
DAFTAR PUSTAKA		

I. IDENTITAS MATAKULIAH

- A. **Nama mata kuliah** : Analisa Laporan Keuangan
- B. **Kode mata kuliah** :
- C. **Jumlah sks** : 3 sks
- D. **Nama dosen** : Arnida Wahyuni Lubis SE,M.Si

II. PENDAHULUAN

A. Deskripsi Mahasiswa

Mata kuliah Analisa Laporan Keuangan ini ialah mata kuliah bagian dari Ilmu Akuntansi, dan harus memiliki pengetahuan siklus, sistem atau proses akuntansi sebagai dasar yang sangat penting untuk menganalisa laporan keuangan sehingga dapat membuat dan mengambil suatu keputusan. Memiliki **tujuan** Mampu menganalisa laporan keuangan secara mandiri maupun kerja kelompok, Mampu membaca laporan keuangan dari semua jenis perusahaan, dan Mampu menggunakan tehnik dalam menganalisa laporan keuangan. Mata kuliah ini membahas tentang (1) Pengantar Analisa Laporan Keuangan, (2) Analisa Laporan keuangan, (3) Teknik Analisa Laporan Keuangan, (4) Alat Analisa Laporan Keuangan, (5) Analisis Dupont, (6) Analisis Impas (Break Even Point), (7) Analisis Penggunaan Modal Kerja, (8) Analisis Laba Kotor, (9) Analisis Sumber Pendanaan Jangka Panjang. Untuk mencapai tujuan dan isi materi tersebut digunakan **metode pembelajaran** Tatap muka langsung dan tidak langsung, *problem solving*, *problem based learning*, *discovery learning*, *small group discussion*, dan simulasi, dengan teknik penyampaian materi pembelajaran menggunakan nilai-nilai Syariah.

Penilaian (evaluasi) terdiri dari :

1. Kehadiran	20%	
2. Tugas Individu dan Kelompok		25%
3. Quis	10%	
4. Ujian Tengah Semester	20%	
5. Ujian Akhir Semseter		25%
Total	100%	

Standar Konverwsi Nilai yang direncanakan

Nilai	Angka
A	≥ 80
B	70 - 79
C	50 - 69
D	< 50

B. Capaian Pembelajaran Mata Kuliah

Mahasiswa mampu menganalisa laporan keuangan secara mandiri maupun kerja kelompok, Mahasiswa mampu membaca laporan keuangan dari semua jenis perusahaan dan Mahasiswa Mampu menggunakan teknik dalam menganalisa laporan keuangan.

C. Sub Capaian Pembelajaran Mata Kuliah

1. Mahasiswa harus menggali lebih banyak informasi yang dikandung suatu laporan keuangan.
2. Mahasiswa harus mahir cara menyusun laporan keuangan (proses akuntansi)
3. Mahasiswa harus Terampil dalam menganalisa laporan keuangan
4. Mahasiswa mampu untuk mengetahui apa di lakukan analisa laporan keuangan berdasarkan kepentingan pengguna
5. Mahasiswa mampu menguraikan informasi apa saja yang di perlukan oleh masing – masing pengguna laporan keuangan (internal dan eksternal)
6. Mahasiswa mampu membaca bagian dari laporan keuangan
7. Mahasiswa mampu mengetahui keterkaitan dari tiap jenis laporan keuangan
8. Mahasiswa harus mengetahui konsep, sifat, karakteristik laporan keuangan atau akuntansi
9. Mahasiswa harus mampu memahami Teknik analisisnya
10. Mahasiswa mampu menghitung , mengevaluasi dan menganalisa laporan keuangan baik jangka pendek dan jangka panjang dengan menggunakan analisis common size dan tren
11. Mahasiswa mampu memahami makna berbagai rasio keuangan
12. Mahasiswa mampu menilai kinerja perusahaan
13. Mahasiswa mampu mengenali berbagai konsep istilah laba
14. Mahasiswa harus mengetahui segmen, dan sifat bisnis itu sendiri, serta situasi lingkungan ekonomi baik intrnasional maupun nasional
15. Mahasiswa mampu merancang sebuah penelitian dan menunagkannya kedalam bentuk sebuah laporan secara mandiri, terukur, dan bebas plagiasi dengan benar dan bertanggung jawab berdasarkan nilai-nilai syariah

BAB 1

Pengantar Analisa Laporan Keuangan

A. Pengantar

Menganalisa laporan keuangan berarti menggali lebih banyak informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Laporan keuangan adalah media informasi yang merangkum semua aktivitas perusahaan. Jika informasi disajikan dengan benar maka informasi sangat berguna bagi siapa saja untuk mengambil keputusan tentang perusahaan yang dilaporkan.

Ada 4 penguasaan dalam menganalisa laporan keuangan yaitu :

1. Cara menyusun laporan keuangan (proses akuntansi)
2. Konsep, sifat, karakteristik laporan keuangan atau akuntansi
3. Teknik analisa
4. Segmen, dan sifat bisnis itu sendiri, serta situasi lingkungan ekonomi baik internasional maupun nasional.

B. PENGERTIAN DAN PROSES AKUNTANSI

Seorang analis laporan keuangan merupakan salah satu alat yang sangat penting dalam menjalankan dan melaksanakan fungsinya yaitu laporan keuangan. Laporan keuangan biasanya diperoleh dari proses berjalannya sistem akuntansi, dimana Akuntansi merupakan bahasa bisnis yang dapat memberikan informasi tentang kondisi bisnis dan hasil usahanya pada suatu waktu atau periode tertentu.

Accounting Principle Board (APB) statement NO. 4 mendefinisikan Akuntansi adalah suatu kegiatan jasa. Fungsinya adalah memberikan informasi kuantitatif, umumnya dalam ukuran uang, mengenai suatu badan ekonomi yang dimaksudkan untuk digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi, yang digunakan dalam memilih keputusan terbaik di antara beberapa alternatif keputusan.

C. SISTEM AKUNTANSI

Analisis sudah sangat mengenal lebih jauh sosok akuntansi yang merupakan alat bantu manajemen, maka perlu diketahui siklus, sistem atau proses akuntansi sebagai dasar yang sangat penting dalam melahirkan dan memproduksi laporan keuangan.

Dalam siklus akuntansi sering didengar beberapa prosedur akuntansi sebagai berikut:

1. Transaksi/Bukti

Adalah setiap kejadian yang mengubah posisi keuangan (Asset, Utang, dan Modal) hasil usaha (Penghasilan dan Biaya) perusahaan/lembaga.

2. Jurnal

Adalah Buku harian menggolongkan transaksi mana yang dikelompokkan atau mempengaruhi perkiraan debit dan mana yang digolongkan sebagai yang akan mempengaruhi perkiraan sebelah kredit.

3. Buku Besar

Adalah tempat menampung seluruh transaksi yang telah diklasifikasikan melalui jurnal.

4. Neraca Lajur

Adalah kertas kerja dalam memudahkan penyusunan laporan keuangan.

D. LAPORAN KEUANGAN

Sistem atau proses akuntansi akan menghasilkan laporan keuangan.

Laporan keuangan terdiri dari :

1. Daftar neraca yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada satu tanggal tertentu. Neraca menggambarkan posisi harta, utang, dan modal pada tanggal tertentu

2. Perhitungan laba rugi yang menggambarkan jumlah hasil, biaya, laba/rugi perusahaan pada suatu periode tertentu. Laba rugi menggambarkan hasil yang diterima perusahaan selama suatu periode tertentu serta biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan hasil tersebut serta labanya.

3. Laporan dan sumber penggunaan dana. Di sini dimuat sumber dana dan pengeluaran perusahaan selama satu periode. Dana bisa diartikan kas bisa juga modal kerja.

4. Laporan arus kas

Laporan ini merupakan ikhtisar arus kas masuk dan arus kas keluar yang dalam format laporannya dibagi dalam kelompok-kelompok kegiatan operasi, kegiatan investasi, dan kegiatan pembiayaan.

E. KONSEP, PRINSIP DAN PENGGUNA LAPORAN KEUANGAN

Prinsip akuntansi merupakan peraturan umum yang dijabarkan dari tujuan laporan keuangan, postulat akuntansi, dan konsep akuntansi rangkaian inilah yang menjadi dasar dalam pengembangan teknik atau prinsip akuntansi.

Prinsip akuntansi sebagai berikut :

1. Accounting Entity (entitas)

Yang menjadi fokus perhatian akuntansi adalah “entity” tertentu atau lembaga tertentu yang akan dilaporkan, bukan lembaga lainnya.

2. Going Concern (kontinuitas operasi)

Dalam menyusun laporan keuangan harus dianggap bahwa perusahaan (entity) yang dilaporkan terus beroperasi dimasa-masa yang akan datang. Jika perusahaan dianggap tidak mampu melanjutkan usahanya harus diungkapkan oleh akuntan.

3. Measurement (Pengukuran)

Akuntansi adalah sebagai media pengukuran sumber-sumber ekonomi (Economic Resources) dan Kewajiban (Liability). Akuntansi harus mengukur hasil transaksi, ukuran yang dipakai adalah unit moneter

4. Time Period (Periode Waktu)

Laporan keuangan menyajikan informasi untuk suatu waktu atau periode tertentu. Laporan harus memiliki batas waktu yang jelas.

5. Monetary Unit (Unit Moneter)

Pengukuran setiap transaksi adalah dalam bentuk nilai atau unit uang.

6. Accrual

Penentuan pendapatan dan biaya dari posisi harta dan kewajiban ditetapkan berdasarkan kejadiannya tanpa melihat apakah transaksi pembayaran atau penerimaan kas telah dilakukan atau belum.

7. Exchange Price (Harga Pertukaran)

Nilai yang terdapat dalam laporan keuangan didasarkan pada harga pertukaran pada saat terjadinya transaksi.

8. Aproximation (Penaksiran)

Dalam akuntansi tidak dapat dihindarkan penaksiran-penaksiran. Seperti taksiran umur, taksiran harga, pemilihan prinsip yang digunakan.

9. Judgment (Pertimbangan)

Dalam menyusun laporan keuangan banyak diperlukan pertimbangan-pertimbangan berdasarkan keahlian, baik pertimbangan memilih alternatif prinsip maupun pemilihan cara penyajian dalam laporan keuangan

10. General Purpose (Bertujuan Umum)

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan yang dihasilkan akuntansi keuangan ditujukan buat pemakai secara umum, bukan pemakai khusus.

11. Interrelated Statement (Laporan yang sangat terkait)

Neraca, Daftar Laba/Rugi dan laporan sumber dan penggunaan kas mempunyai hubungan yang sangat erat dan berkaitan. Angka dari neraca laba/rugi saling terkait.

12. Substance Over Form

Akuntansi lebih menekankan kenyataan ekonomis suatu kejadian dari pada bukti legalnya atau formalnya.

13. Materiality (Materialitas)

Laporan keuangan hanya memuat informasi yang dianggap penting. Dan dalam setiap pertimbangan yang dilakukannya tetap melihat signifikansinya secara umum. Indikator materialitasnya adalah dikaitkan dengan dampaknya terhadap laporan keuangan.

Pengguna Analisa Laporan Keuangan yaitu :

a. Pemilik perusahaan

1. Menilai prestasi atau hasil yang diperoleh manajemen.
2. Mengetahui hasil dividen yang akan diterima.
3. Menilai posisi keuangan perusahaan dan pertumbuhannya.
4. Mengetahui nilai saham dan laba perlembar saham.
5. Sebagai dasar untuk memprediksi kondisi perusahaan di masa mendatang.
6. Sebagai dasar untuk mempertimbangkan menambah atau mengurangi investasi.

b. Manajemen perusahaan

1. Alat untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan kepada pemilik.
2. Mengukur tingkat biaya dari setiap kegiatan operasi perusahaan, divisi, bagian, dan segmen tertentu.
3. Mengukur tingkat efisiensi dan tingkat keuntungan perusahaan, divisi, bagian dan segmen.
4. Menilai hasil kerja individu yang diberi tugas dan tanggung jawab.
5. Untuk menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan perlu tidaknya diambil kebijakan baru.

6. Memenuhi ketentuan dalam undang-undang, peraturan, AD (Anggaran Dasar), Pasar modal, dan lembaga regulator lainnya.

c. Investor

1. Menilai kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan.
2. Menilai kemungkinan menaikan dana dalam perusahaan.
3. Menilai kemungkinan menanamkan divestasi (Menarik investasi) dari perusahaan.
4. Menilai kemungkinan menanamkan divestasi (menarik investasi) dari perusahaan.
5. Menjadi dasar memprediksi kondisi perusahaan di masa datang.

d. Kreditur dan Banker

1. Menilai kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang.
2. Menilai kualitas jaminan kredit/investasi untuk menopang kredit yang akan diberikan.
3. Melihat dan memprediksikan prospek keuntungan yang mungkin diperoleh dari perusahaan atau menilai *rate of return* perusahaan.
4. Menilai kemampuan likuiditas, solvabilitas, rentabilitas perusahaan sebagai dasar dalam pertimbangan keputusan kredit.
5. Menilai sejauh mana perusahaan mengikuti perjanjian kredit yang sudah disepakati.

e. Pemerintah dan Regulator

1. Menghitung dan menetapkan jumlah pajak yang harus dibayar.
2. Sebagai dasar dalam penetapan-penetapan kebijaksanaan baru.
3. Menilai apakah perusahaan memerlukan bantuan atau tindakan lain.
4. Menilai kepatuhan perusahaan terhadap aturan yang ditetapkan.
5. Bagi lembaga pemerintahan lainnya bisa menjadi bahan penyusunan data dan statistic.

f. Analis, Akademis, pusat data bisnis

Para analis, akademis, dan juga lembaga lembaga pengumpulan data bisnis seperti PDBI, Moody's, Brunstreet, Standard&Poor, Perfindo laporan keuangan ini penting sebagai bahan atau sumber informasi primer yang akan diolah sehingga menghasilkan informasi yang bermanfaat bagi analisa, ilmu pengetahuan, dan komoditi informasi.

F. KETERBATASAN LAPORAN KEUANGAN

Keterbatasan laporan keuangan terdiri dari :

1. Adanya laporan yang sudah lewat, tidak dianggap laporan saat ini.
2. Kepentingan pihak berbeda-beda sedangkan laporan keuangan disajikan kepada semua pihak bukan pihak tertentu.
3. Adanya pertimbangan dalam proses penyusunan laporan keuangan, akibatnya terjadi perbedaan angka di laporan neraca maupun laba-rugi.
4. Bersifat konservatif artinya Jika ada penilaian pos tertentu yang tidak pasti maka dipilih alternatif yang paling kecil untuk aktiva dan pendapatan. Pendapatan yang belum pasti, tidak diakui tetapi kerugian yang mungkin terjadi diakui atau dicatat.
5. Menggunakan istilah-istilah teknis, artinya pemakai laporan keuangan diasumsikan memahami bahasa teknis akuntansi dan sifat dari informasi yang dilaporkan.
6. Menggunakan informasi kuantitatif, artinya informasi yang bersifat kualitatif walaupun dapat dikuantifikasikan pada umumnya diabaikan.
7. Mengabaikan nilai waktu dari uang, artinya jumlah yang sama besarnya pada saat ini pasti lebih besar nilainya (daya beli) dibandingkan dengan waktu yang akan datang. Karena uang yang ada saat ini bisa diinvestasikan atau disimpan di bank untuk memperoleh bunga uang (pendapatan bunga).

1. Contoh laporan keuangan Nraca

PT SMARTFREN TELECOM Tbk DAN ENTITAS ANAK
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2018 dan 2017
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT SMARTFREN TELECOM Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Consolidated Statements of Financial Position
December 31, 2018 and 2017
(Figures are Presented in Rupiah, unless Otherwise Stated)

ASET				ASSETS			
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS			
Kas dan setara kas	405.702.084.178	2c,2d,2e,2f,4,39	441.501.149.942	Cash and cash equivalents			
Piutang usaha		2c,2f,5,40		Trade accounts receivable			
Pihak berelasi	104.968.438	2d,39	739.922.320	Related parties			
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai masing-masing sebesar Rp 37.926.784.632 dan Rp 48.843.449.223 pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017	71.590.529.921		104.982.488.691	Third parties - net of allowance for impairment loss of Rp 37,926,846,632 and Rp 48,843,449,223 as of December 31, 2018 and 2017, respectively			
Piutang lain-lain		2c,2f		Other accounts receivable			
Pihak berelasi	550.771.390	2c,2d,2f,39	383.684.577	Related parties			
Pihak ketiga	48.284.731.060		93.561.804.858	Third parties			
Persediaan - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai masing-masing sebesar Rp 7.158.880.708 dan Rp 27.059.398.454 pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017	67.645.533.383	2h,6	382.345.120.866	Inventories - net of allowance for decline in value of Rp 7,158,880,708 and Rp 27,059,398,454 as of December 31, 2018 and 2017, respectively			
Pajak dibayar dimuka	150.328.539.745	2s,7	248.165.306.106	Prepaid taxes			
Biaya dibayar dimuka	1.095.931.222.584	2i,8	1.064.205.616.611	Prepaid expenses			
Aset lancar lain-lain	147.444.502.861	9	236.369.982.734	Other current assets			
Jumlah Aset Lancar	1.987.582.883.558		2.570.255.078.703	Total Current Assets			
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS			
Aset pajak tangguhan - bersih	1.450.633.380.973	2s,36	1.724.331.525.592	Deferred tax assets - net			
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan masing-masing sebesar Rp 9.393.616.461.206 dan Rp 8.162.564.719.267 pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017	16.747.033.996.892	2j,2k,2n,2p,10	15.020.324.720.364	Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 9,393,616,461,206 and Rp 8,162,564,719,267 as of December 31, 2018 and 2017, respectively			
Aset takberwujud - setelah dikurangi amortisasi masing-masing sebesar Rp 5.285.008.470.696 dan Rp 3.213.633.665.243 31 Desember 2018 dan 2017	2.103.922.075.131	2l,2o,11	2.638.261.253.962	Intangible assets - net of accumulated amortization of Rp 5,285,008,470,696 and Rp 3,213,633,665,243 as of December 31, 2018 and 2017, respectively			
Goodwill	901.785.131.350	2m,12	901.785.131.350	Goodwill			
Uang muka jangka panjang	1.953.159.840.116	2f,2g,13	1.103.783.837.091	Long-term advances			
Biaya dibayar dimuka jangka panjang	44.900.061.667	2i,8	33.572.204.859	Long-term prepaid expenses			
Aset lain-lain	24.597.707.149	14	122.205.926.487	Other assets			
Jumlah Aset Tidak Lancar	23.226.012.193.478		21.544.244.599.705	Total Non-current Assets			
JUMLAH ASET	25.213.595.077.036		24.114.499.678.408	TOTAL ASSETS			

	2018	Catatan/ Notes	2017
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
LIABILITAS LANCAR			
Utang usaha dan utang lain-lain		2c,2d,2f,15	
Pihak berelasi	61.095.789	39	42.854.120
Pihak ketiga	464.759.856.898		1.373.170.609.619
Utang pajak	24.391.974.443	16	18.273.082.354
Beban akrual	2.444.582.400.584	2c,2f,17	1.580.733.505.458
Pendapatan diterima dimuka	163.969.204.408	2p,18	86.869.519.838
Uang muka pelanggan	246.677.057.821	19	101.987.075.900
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:			
Utang pinjaman	2.005.875.634.165	2c,2f,2g,20	2.831.495.404.469
Liabilitas sewa pembiayaan	263.049.391.722	2g,2k,22	321.434.932.839
Utang obligasi	-	2c,2f,2g,21	97.194.898.157
Liabilitas lancar lainnya	500.000.000.000	42	-
Jumlah Liabilitas Lancar	6.113.366.615.810		6.411.201.682.752
LIABILITAS TIDAK LANCAR			
Bagian yang jatuh tempo lebih dari satu tahun setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:			
Utang pinjaman	3.512.960.578.774	2c,2f,2g,20	4.663.308.002.910
Liabilitas sewa pembiayaan	1.151.308.080.123	2g,2k,22	1.371.758.725.316
Utang obligasi	787.186.727.620	2c,2f,2g,21	811.856.821.207
Liabilitas derivatif	777.555.594.590	2c,2f,2g	653.113.348.501
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	176.919.378.000	2g,35	170.584.253.000
Liabilitas tidak lancar lainnya	248.292.278.477	2c,2f,2g,23,42	787.809.285.344
Jumlah Liabilitas Tidak Lancar	6.652.222.637.564		8.458.428.436.278
Jumlah Liabilitas	12.765.589.253.394		14.869.630.119.030
EKUITAS			
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk			
Modal saham:			
- Seri A - nilai nominal Rp 2.000 per saham			
- Seri B - nilai nominal Rp 1.000 per saham			
- Seri C - nilai nominal Rp 100 per saham			
Modal dasar:			
2018			
- Seri A - 1.011.793.622 saham			
- Seri B - 6.793.548.068 saham			
- Seri C - 541.828.646.880 saham			
2017			
- Seri A - 1.011.793.622 saham			
- Seri B - 6.793.548.068 saham			
- Seri C - 189.528.646.880 saham			
Modal ditempatkan dan disetor:			
2018			
- Seri A - 1.011.793.622 saham			
- Seri B - 4.920.163.085 saham			
- Seri C - 165.182.728.960 saham			
2017			
- Seri A - 1.011.793.622 saham			
- Seri B - 4.920.163.085 saham			
- Seri C - 97.773.913.394 saham			
Tambahan modal disetor - bersih	23.462.023.225.000	25	16.721.141.668.400
Obligasi wajib konversi	713.340.973.067	2m,2v,26	718.357.014.163
Saldo laba (defisit)	10.200.000.000.000	27	10.200.000.000.000
Ditetapkan penggunaannya	100.000.000		100.000.000
Tidak ditentukan penggunaannya	(21.927.565.829.943)		(18.395.050.021.610)
Jumlah Ekuitas yang Dapat Datribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk	12.447.898.368.124		9.244.548.660.953
Keperentingan Non-Pengendali	107.455.518		320.896.425
Jumlah Ekuitas	12.448.005.823.642		9.244.869.557.378
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	25.213.595.077.036		24.114.499.676.408

LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITIES
CURRENT LIABILITIES
Trade accounts payable and Other accounts payable
Related parties
Third parties
Taxes payable
Accrued expenses
Unearned revenues
Advances from customers
Current portion of:
Loans payable
Lease liabilities
Bond payable
Other current liabilities
Total Current Liabilities
NON-CURRENT LIABILITIES
Long-term liabilities net of current portion of:
Loans payable
Lease liabilities
Bonds payable
Derivative liability
Long-term employee benefits liability
Other non-current liabilities
Total Non-current Liabilities
Total Liabilities
EQUITY
Equity Attributable to the Owners of the Company
Capital stock:
- Series A - Rp 2,000 par value per share
- Series B - Rp 1,000 par value per share
- Series C - Rp 100 par value per share
Authorized:
2018
- Series A - 1,011,793,622 shares
- Series B - 6,793,548,068 shares
- Series C - 541,828,646,880 shares
2017
- Series A - 1,011,793,622 shares
- Series B - 6,793,548,068 shares
- Series C - 189,528,646,880 shares
Issued and paid-up:
2018
- Series A - 1,011,793,622 shares
- Series B - 4,920,163,085 shares
- Series C - 165,182,728,960 shares
2017
- Series A - 1,011,793,622 shares
- Series B - 4,920,163,085 shares
- Series C - 97,773,913,394 shares
Additional paid-up capital - net
Mandatory convertible bonds
Retained earnings (deficit)
Appropriated
Unappropriated
Total Equity Attributable to Owner of the Company
Non-Controlling Interests
Total Equity
TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

2. Contoh Laporan Laba - Rugi

PT SMARTFREN TELECOM Tbk DAN ENTITAS ANAK
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2018 dan 2017
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT SMARTFREN TELECOM Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
For the Years Ended December 31, 2018 and 2017
(Figures are Presented in Rupiah, unless Otherwise Stated)

	2018	Catatan/ Notes	2017	
PENDAPATAN USAHA	<u>5.490.311.128.559</u>	2d,2p,28,39,41	<u>4.668.495.942.494</u>	OPERATING REVENUES
BEBAN USAHA		2d,2p,39		OPERATING EXPENSES
Penyusutan dan amortisasi	3.621.087.413.155	2j,2i,10,11,29	2.916.137.204.778	Depreciation and amortization
Operasi, pemeliharaan dan jasa telekomunikasi	3.118.753.337.293	30	2.734.371.461.214	Operations, maintenance and telecommunication services
Perjualan dan pemasaran	648.487.185.301	31	579.761.454.161	Sales and marketing
Karyawan	552.264.131.585	2r,32,35	516.220.385.143	Personnel
Umum dan administrasi	<u>196.253.165.341</u>	33	<u>175.204.159.470</u>	General and administrative
Jumlah Beban Usaha	<u>8.136.845.232.675</u>		<u>6.921.694.664.766</u>	Total Operating Expenses
RUGI USAHA	<u>(2.646.534.104.116)</u>		<u>(2.253.198.722.272)</u>	LOSS FROM OPERATIONS
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (EXPENSES)
Keuntungan penghapusan utang	189.587.835.871	2i,42	159.239.693.023	Gain on extinguishment of debt
Penghasilan bunga	8.076.464.609		5.796.201.048	Interest income
Keuntungan (kerugian) dari perubahan nilai wajar opsi konversi	(124.442.246.089)	2f,21	29.660.868.236	Gain (loss) on change in fair value of conversion option
Kerugian kurs mata uang asing - bersih	(146.855.195.828)	2c	(45.932.333.242)	Loss on foreign exchange - net
Beban bunga dan keuangan lainnya	(606.387.919.357)	2k,34	(666.318.894.659)	Interest expense and other financial charges
Lain-lain - bersih	<u>40.717.716.289</u>	2d	<u>(8.889.963.393)</u>	Others - net
Beban Lain-lain - Bersih	<u>(639.303.344.505)</u>		<u>(524.444.428.987)</u>	Other Expenses - Net
RUGI SEBELUM PAJAK	<u>(3.285.837.448.621)</u>		<u>(2.777.643.151.259)</u>	LOSS BEFORE TAX
BEBAN PAJAK TANGGUHAN	<u>(266.996.558.619)</u>	2s,36	<u>(245.092.591.197)</u>	DEFERRED TAX EXPENSE
RUGI PERIODE BERJALAN	<u>(3.552.834.007.240)</u>		<u>(3.022.735.742.456)</u>	NET LOSS FOR THE PERIOD
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Item that will not be reclassified subsequently to profit or loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	26.806.344.000	2q,35	(2.914.228.000)	Remeasurement of defined benefit liability
Pajak yang terkait penghasilan komprehensif lain		2s,36		Tax relating to other comprehensive income

3. Contoh Laporan Perubahan Modal

Ditahun 2017 dan 2018 Perusahaan dalam keadaan Rugi

4. Contoh Laporan Arus Kas

PT SMARTFREN TELECOM Tbk DAN ENTITAS ANAK
Laporan Arus Kas Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2018 dan 2017
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT SMARTFREN TELECOM Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Consolidated Statements of Cash Flows
For the Years Ended December 31, 2018 and 2017
(Figures are Presented in Rupiah, unless Otherwise Stated)

	2018	2017	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	5.828.475.800.480	4.825.973.782.383	Cash receipts from customers
Penerimaan kas dari lainnya	-	508.772.000	Cash receipts from others
Pembayaran kas kepada karyawan	(442.976.183.990)	(442.388.521.922)	Cash paid to employees
Pembayaran kas kepada pemasok	(5.973.683.654.660)	(4.882.511.087.744)	Cash paid to suppliers
Kas digunakan untuk operasi	(588.184.038.170)	(498.417.055.283)	Net cash used in operations
Penerimaan restitusi pajak	133.188.715.520	84.185.278.135	Cash receipts from tax refund
Penerimaan bunga	8.528.603.637	5.341.103.116	Interest received
Pembayaran pajak penghasilan	(7.102.615.055)	(2.336.702.967)	Income tax paid
Pembayaran beban bunga dan keuangan	(459.049.843.816)	(558.170.913.541)	Interest expense and financial charges paid
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Operasi	(912.619.177.884)	(969.398.292.540)	Net Cash Used in Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			NET CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Hasil bersih penjualan aset tetap	121.088.549.700	406.355.683.397	Net proceeds from sale of property and equipment
Perolehan aset tak berwujud	(39.713.306.563)	(1.038.704.316.028)	Acquisitions of intangible assets
Pembayaran bunga yang dikapitalisasi ke aset tetap	(267.213.319.152)	(159.341.733.896)	Interest paid capitalized to property and equipment
Perolehan aset tetap	(1.346.955.713.570)	(881.746.251.063)	Acquisitions of property and equipment
Pembayaran uang muka	(1.403.875.464.017)	(1.290.511.221.190)	Payment for advances
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(2.936.669.253.602)	(2.963.947.838.770)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari penerbitan modal saham	6.740.881.556.600		Proceeds from issuance of capital stock
Penerimaan dari fasilitas pinjaman	4.644.356.032.704	2.782.505.986.833	Proceeds from loan facilities
Pembayaran atas liabilitas sewa pembiayaan	(324.020.301.751)	(336.503.771.275)	Payment of lease liabilities
Pembayaran untuk fasilitas pinjaman	(7.249.713.325.324)	(4.078.533.999.288)	Payment for loan facilities
Penerimaan dari penerbitan obligasi wajib konversi		6.400.000.000.000	Proceeds from issuance of mandatory convertible bonds
Pembayaran untuk utang obligasi	-	(603.000.000.000)	Payment for bond payable
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	3.811.503.962.229	4.164.468.216.270	Net Cash Provided by Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(37.784.469.257)	231.122.084.960	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	441.501.149.942	210.329.061.806	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	1.985.403.491	50.003.176	Effect of foreign exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	405.702.084.176	441.501.149.942	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR

1. Latihan :

1. Hal-hal apa yang diperlukan dalam analisa laporan keuangan?
2. Tuliskan proses akuntansi?
3. Jelaskan beberapa laporan keuangan?

2. Evaluasi

Cari 2 tahun laporan keuangan perusahaan yang sudah di pablis untuk publik kemudian, analisa dari pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan tersebut !

BAB 2

ANALISA LAPORAN KEUANGAN

Pengertian Analisa Laporan Keuangan

Analisa Laporan Keuangan adalah Suatu analisa yang dilakukan untuk melihat kondisi keuangan perusahaan, prestasi kerja dan kinerja perusahaan di masa lalu sampai saat ini serta prospeknya dimasa datang, yang akan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan

Tujuan laporan keuangan adalah

1. Screening

Analisa dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui situasi dan kondisi perusahaan dari laporan keuangan tanpa pergi langsung ke lapangan.

2. Understanding

Memahami perusahaan, kondisi keuangan, dan hasil usahanya.

3. Forecasting

Analisa digunakan untuk meramalkan kondisi keuangan perusahaan di masa yang akan datang.

4. Diagnosis

Analisa dimaksudkan untuk melihat kemungkinan adanya masalah-masalah yang terjadi baik dalam manajemen, operasi, keuangan, atau masalah lain dalam perusahaan

5. Evaluation

Analisa dilakukan untuk menilai prestasi manajemen dalam mengelola perusahaan.

Disamping tujuan tersebut di atas analisa laporan keuangan juga dapat digunakan untuk menilai kewajaran laporan keuangan yang disajikan

Dengan melakukan analisa laporan keuangan maka informasi yang dibaca dari laporan keuangan akan menjadi lebih luas dan lebih dalam. Hubungan satu pos dengan pos lain akan dapat menjadi indikator tentang posisi dan prestasi keuntungan perusahaan serta menunjukkan bukti kebenaran penyusunan laporan keuangan.

PENDAPAT AKUNTAN

Laporan keuangan biasanya disajikan manajemen. Karena manajemen memiliki kepentingan di dalamnya maka secara logis ia dianggap tidak akan bersifat obyektif dalam penyusunannya. Dia akan menyusun laporan yang menguntungkannya (subyektif) sehingga diperlukan pihak lain yang independen untuk memberikan pendapat terhadap kewajaran laporan keuangan.

Kewajaran laporan keuangan diketahui dari hasil pemeriksaan akuntan publik terhadap laporan keuangan perusahaan

Hasil laporan akuntan biasanya menyajikan pendapat tentang kewajaran laporan keuangan.

Jenis pendapat akuntan yang umum terhadap laporan keuangan ada 4

1. Pendapat wajar
2. Pendapat wajar dengan kualifikasi (Qualified Opinion)
3. Pendapat tidak wajar (Adserved Opinion)
4. Tidak ada pendapat (Disclaimer Opinion)

Jika laporan yang dianalisa ternyata tidak bisa dipercaya maka akan menimbulkan hasil analisa yang salah. Mengenal istilah GIGO (Garbage in Garbage out) artinya jika sampah yang masuk maka sampah jugalah yang keluar. Demikian digambarkan jika laporan yang dianalisa justru tidak dipercaya.

Latihan :

1. Tuliskan keterbatasan laporan keuangan?
2. Tuliskan tujuan analisa laporan keuangan?
3. Tuliskan jenis pendapat akuntan?

Kasus :

Cari laporan auditor mengenai pendapat akuntan dari hasil audit laporan keuangan yang mereka audit dari media elektronik kemudian guntinglah laporan tersebut dan letakkan di modul ini !

BAB 3

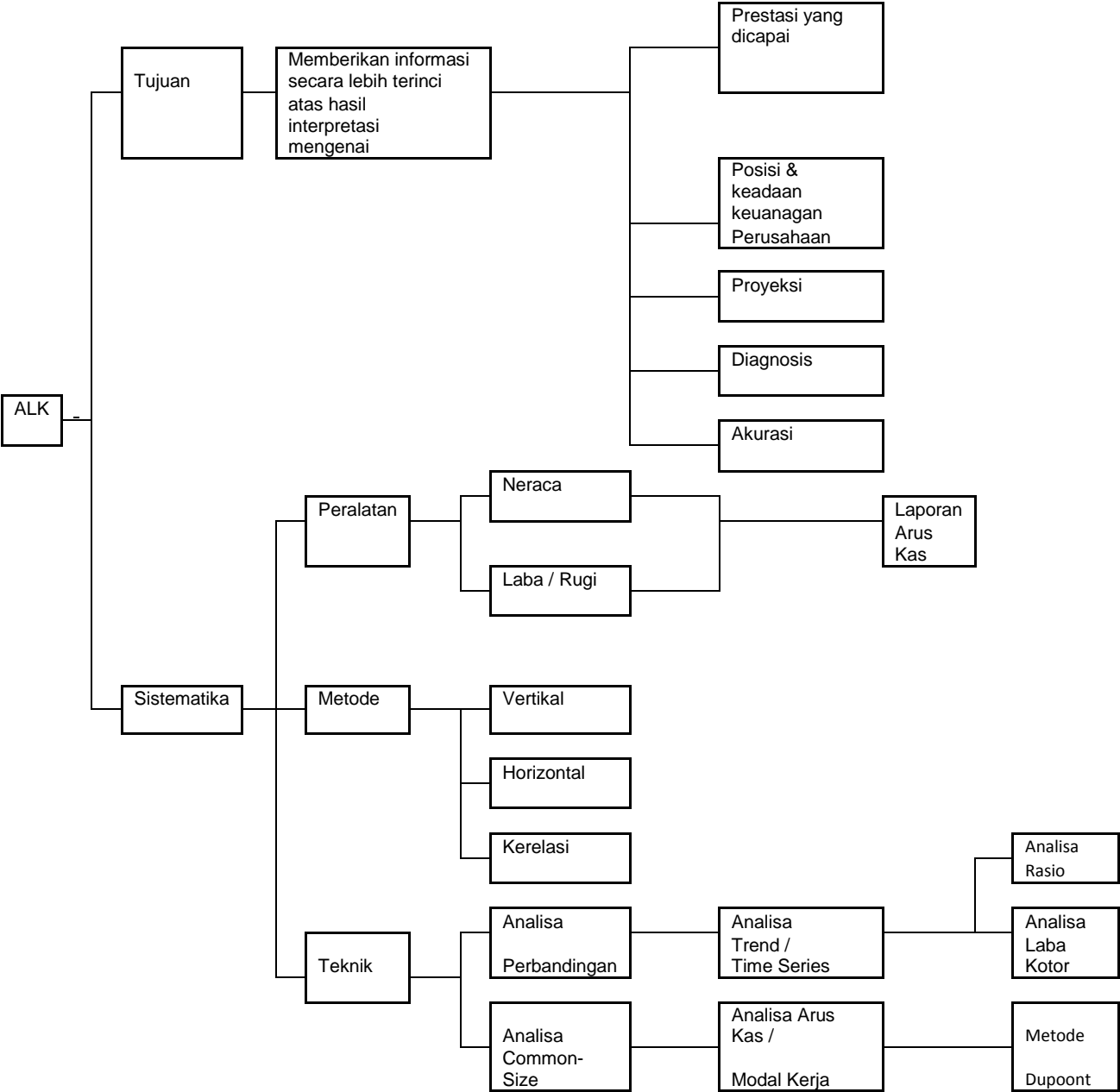
TEKNIK ANALISA LAPORAN KEUANGAN

Teknik analisa laporan keuangan dapat digunakan dengan berbagai metode sebagai berikut:

1. Metode komparatif
2. Analisa trend
3. Laporan keuangan bentuk common size
4. Metode index time series
5. Analisa rasio
6. Teknik analisa lain seperti :
 - a. Analisa sumber dan penggunaan dana
 - b. Analisa break even
 - c. Analisa gross profit
 - d. Dupont analysis
7. Model analisa seperti :
 - a. Bankruptcy model
 - b. Net cash flow prediction model
 - c. Take over prediction model

Skema Analisa Laporan Keuangan

SKEMA ANALISA LAPORAN KEUANGAN



Tujuan analisa

Laporan keuangan akan semakin berarti bagi pihak yang berkepentingan apabila telah diperbandingkan untuk 2 periode atau lebih dan telah dilakukan analisa lebih lanjut untuk memperoleh data yang akan mendukung dalam pengambilan keputusan. Analisa laporan keuangan dilakukan dengan melakukan penelaahan, mempelajari hubungan, serta tendensi atau kecenderungan (trend) yang akan membantu dalam menentukan posisi keuangan perusahaan dan hasil operasi perusahaan.

Metode dan Teknik Analisa

Fungsi dari metode dan teknik analisa adalah untuk mengukur keterikatan atau hubungan akun-akun yang ada pada laporan, hal ini membantu mengetahui perubahan yang terjadi pada masing-masing akun apabila diperbandingkan dengan :

1. Laporan yang diperoleh dari beberapa periode (analisis historis)
2. Laporan keuangan yang telah dibudgetkan (analisa variance)
3. Laporan keuangan pada perusahaan lainnya (analisa rata-rata industri)

Beberapa macam metode analisa :

1. Analisa Horisontal (analisa dinamis)

Metode ini menggunakan metode perbandingan laporan keuangan dalam beberapa periode, sehingga perkembangannya akan diketahui.

2. Analisa Vertikal (analisa statis)

Metode ini akan menghasilkan analisa dalam satu periode saja dan tidak mengetahui perkembangannya. Analisa ini akan memperbandingkan antar akun pada laporan keuangan, oleh sebab itu yang akan diketahui hanya keadaan keuangan dan hasil operasi ketika periode itu saja.

Pengambilan Keputusan

Agar seorang manajer mampu mengambil keputusan yang tepat maka ia perlu mencari dan mengumpulkan berbagai bahan informasi agar dalam proses pengambilan keputusannya ia dapat menghasilkan yang terbaik.

Kegiatan analisa laporan keuangan merupakan salah satu media untuk mendapatkan informasi yang lebih banyak, lebih baik, akurat, dan dijadikan sebagai bahan dalam proses pengambilan keputusan.

Kegiatan analisa laporan keuangan tidak terlepas dari permasalahan manajemen bisnis. Dalam kegiatan bisnis kita selalu dihadapkan pada berbagai persoalan yang memerlukan keputusan yang tepat dan cepat.

Dalam bisnis setiap permasalahan akan berdampak ekonomis : kerugian atau keuntungan.

Dalam perkembangan teknologi akhir-akhir ini proses pengambilan keputusan sudah menggunakan teknologi seperti yang disebut AI (Artificial Intelligence), IT (Information Technology).

Dalam dunia bisnis, keputusan yang salah akan menghasilkan rugi bagi perusahaan dan keputusan yang benar akan menghasilkan keuntungan (laba) bagi perusahaan.

Informasi dibagi 2 yaitu :

1. Informasi kuantitatif
2. Informasi Kualitatif

Informasi berasal dari lingkungan sosial dari sini muncul data, data dikumpulkan dan dijadikan menjadi informasi. Informasi, ada yang sekilas dan ada yang mendalam. Semakin baik dalam proses pengambilan keputusan. Informasi ini dimasukkan dalam model keputusan, dari model ini lahir keputusan. Keputusan akan menimbulkan tindakan dan tindakan ini akan berakibat pada hasil yang diperoleh atau kerugian yang diderita akibat keputusan.

Transaksi dimasukkan dalam processing, kemudian diproses oleh sistem informasi dan dikeluarkan dalam bentuk laporan atau dokumen yang akan menjadi dasar bagi manajemen untuk mengambil keputusan.

BAB 4

ALAT ANALIS LAPORAN KEUANGAN

A. Alat analisis secara khusus

Dalam modul atau buku ajar ini kita akan membahas alat analisis yang selalu diterapkan oleh perusahaan. Modul atau buku ajar ini memiliki contoh analisisnya terdiri dari :

1. Analisis laba kotor (Gross profit analysis)
2. Analisis impas (Break even point analysis)
3. Analisis DuPont (DuPont Analysis)
4. Analisis anggaran modal (Capital Budgeting analysis)
5. Analisis modal kerja (Working Capital Analysis)
6. Analisis sewa guna usaha (Leasing Analysis)
7. Analisis pendanaan jangka panjang (Funding long term analysis)

B. Alat analisis secara umum

1. Analisis laporan keuangan komparatif (comparative analysis)

Teknik ini adalah dengan menggunakan angka dari laporan keuangan dan dibandingkan dengan angka laporan keuangan lainnya dan kecenderungan atas akun yang saling berkaitan. Misalnya dapat kita lihat dengan perbandingan

- a. Bandingkan dengan beberapa tahun, misalnya laporan keuangan tahun 2018 dibandingkan dengan laporan keuangan tahun 2019.
- b. Bandingkan dengan akun-akun dalam laporan keuangan dari 1 tahun buku dengan tahun buku berikutnya.
- c. Bandingkan dengan perusahaan yang terbaik.
- d. Bandingkan dengan angka standar industri yang berlaku.
- e. Bandingkan dengan menggunakan budget (anggaran perusahaan)

Misalnya kenaikan piutang dari satu periode ke periode berikutnya misalnya 50%, sedangkan kenaikan penjualan hanya 20%, Bisa kita contohkan berikutnya kenaikan penjualan 15% dari periode keperiode berikutnya sedangkan kenaikan biaya operasional sebesar 25%, maka dari contoh diatas harus memerlukan investigasi bagi analisis.

Maka ada 2 teknik analisis laporan keuangan komparatif yaitu :

1. Analisis perubahan tahun ke tahun (*year to year change analysis*)

Seorang periset akan menggunakan tiga tahun atau dua tahun laporan keuangan untuk melakukan analisis, dimana ia akan melihat atau membandingkan adanya perubahan tiap-tiap pos atau akun.

Terdapat 4 yang dipahami seorang analis yaitu :

- a. Jika jumlah negatif muncul ditahun awal dan jumlah positif ditahun berikutnya atau sebaliknya kita tidak dapat menghitung perubahan persentase yang bermakna.
- b. Jika ditahun awal jumlahnya kecil, perubahan persentase dapat dihitung namun angka persentase tersebut diinterpretasikan dengan hati-hati.
- c. Jika tidak ada jumlah untuk tahun awal tidak ada perubahan persentase yang dapat dihitung.
- d. Jika sebuah akun memiliki nilai pada tahun awal dan kosong ditahun berikutnya, penurunannya adalah 100%

Dibawah ini dapat kita ilustrasikan :

Pos (dalam jutaan rupiah)	31 Des 2018	31 Des 2019	Analisis	Aturan
Laba/rugi	(8,000)	2,000	10,000	1
Beban usaha	5,000	(1,000)	(6,000)	1
Kas	10,000	20,000	20,000	2
Wesel tagih	-	6,000	6,000	3
Wesel bayar	5,000	-	(5,000)	4

2. Analisis trend angka index (*Trend index analysis*)

Teknik ini adalah menggambarkan keadaan perusahaan yang mana dari waktu ke waktu perusahaan memperlihatkan kecenderungan (trend) situasi perusahaan di masa yang akan datang dengan melihat masa lalu perusahaan sampai saat ini. Analisa ini dengan menggunakan teknik perbandingan laporan keuangan beberapa tahun dan dari sini ada gambaran trendnya. Dan index angkanya 100%, maka dengan rumus :

$$\text{Angka index tahun sekarang} = \frac{\text{Saldo tahun sekarang}}{\text{Saldo tahun awal}} \times 100\%$$

Dibawah ini dapat kita ilustrasikan :

Saldo kas 31 Desember 2017 (tahun awal) adalah Rp.12.000.000. saldo kas 31 Desember 2018 Rp. 15.000.000 dan saldo kas 31 Desember 2019 Rp. 17.000.000, Hitunglah angka index 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2019.

Penyelesaian :

$$\text{Angka index 31 Des 2018} = \frac{\text{Rp.15.000.000}}{\text{Rp.12.000.000}} \times 100\% = 125\%$$

$$\text{Angka index 31 Des 2019} = \frac{\text{Rp.17.000.000}}{\text{Rp.12.000.000}} \times 100\% = 142\%$$

Artinya, kenaikan kas 31 Desember 2018 adalah 25 persen dibandingkan dengan 31 Desember 2017, dan adanya penurunan kas di 31 Desember 2019 adalah 17 persen dibandingkan dengan 31 Desember 2018.

2. Analisis laporan keuangan berukuran sama

Analisis laporan keuangan berukuran sama atau sering disebut common size financial statement analysis bertujuan untuk melihat jumlah yang dinilai penting di daftar neraca dan daftar laba-rugi misalnya asset untuk neraca, penjualan untuk laba-rugi. Dan menyajikan laporan keuangan dalam bentuk persentasi.

3. Analisis Rasio

Analisis rasio (Ratio Analysis) merupakan perbandingan antara pos-pos tertentu dengan pos lain yang memiliki hubungan signifikan (berarti). Dan salah satu analisis paling populer dan banyak digunakan. Misalnya terdapat hubungan antara harga jual produk terhadap biaya produk, sebaliknya tidak ada hubungan yang jelas antara biaya transport dengan surat berharga. Dan rasio keuangan ini menyederhanakan hubungan antara pos tertentu dengan pos lainnya. Dengan adanya penyederhanaan ini maka dapat dinilai hubungan antara pos dan dapat dibandingkan dengan rasio lain sehingga dapat memberikan penilaian.

Adanya keterbatasan analisa rasio adalah:

1. Kesulitan dalam memilih rasio yang tepat yang akan digunakan untuk kepentingan pemakainya.
2. Adanya dua atau lebih perusahaan yang dibandingkan tetapi teknik dan standar akuntansinya yang dipakai berbeda, maka dipastikan tidak tepat analisis rasionya.
3. Jika data yang tersedia tidak sinkron ataupun tidak tersedia, maka sulit untuk menghitung rasionya.

Adapun rasio yang sangat familiar adalah :

1. Rasio likuiditas (*Likuidity Ratio*), yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek atau utang lancarnya pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar, maka perhitungan rasio diperoleh dari aktiva lancar dibandingkan dengan kewajiban lancar. Semakin tinggi rasio ini semakin baik artinya aktiva lancar dapat menutupi kewajiban lancar yang disebut likuid. Akan tetapi terlalu tinggi rasio ini juga tidak baik, karena perusahaan tidak dapat mengelola aktiva lancar dengan efektif. Rasio likuiditas terdiri dari :

a. Rasio lancar (*Current ratio*) = $\frac{\text{Total aktiva lancar}}{\text{Total kewajiban lancar}} \times 100\%$

b. Rasio cepat (*Quick ratio*) = $\frac{\text{Total aktiva lancar} - (\text{persediaan} + \text{beban dibayar dimuka})}{\text{Total kewajiban lancar}} \times 100\%$

c. Rasio kas (*Cash ratio*) = $\frac{\text{Kas}}{\text{Total kewajiban lancar}} \times 100\%$

2. Rasio struktur modal dan Solvabilitas (*Capital structure and Solvency*) yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam pelunasan hutang atau kewajiban jangka panjangnya apabila perusahaan dilikuidasi. Semakin kecil rasionya maka perusahaan semakin baik. Karena adanya pengurangan atau lebih sedikit kewajiban jangka panjangnya dari modal dan aktiva. Maka dapat disimpulkan dasar perhitungan rasio ini adalah perbandingan kewajiban perusahaan dengan modal atau aktiva. Rasio struktur modal dan solvabilitas terdiri dari :

a. Rasio total utang terhadap modal (*Total debt to equity ratio*) = Type equation here.

$$= \frac{\text{Total utang atau kewajiban}}{\text{Equitas}} \times 100\%$$

b. Rasio utang jangka panjang terhadap modal (*Long term debt to equity ratio total*) =

$$= \frac{\text{Utang jangka panjang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

c. Rasio total utang terhadap total aktiva (*Total debt to total assets*) =

$$= \frac{\text{Total utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

d. Rasio kelipatan bunga yang dihasilkan (*Times interest earned ratio*) =

$$= \frac{\text{laba sebelum bunga dan pajak}}{\text{Beban bunga}} \times 100\%$$

3. Rasio Aktivitas (*Activity ratio*) yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memanfaatkan atau menggunakan aktiva yang dimilikidalam memperoleh penghasilan melalui penjualan. Rasio ini tidak mengukur tinggi rendahnya rasio yang dihitung untuk mengetahui baik atau tidaknya keuangan perusahaan. Dimana rasio aktivitas ini mengukur kinerja manajemen dalam menjalankan perusahaan untuk mencapai target atau sasaran yang telah direncanakan. Rasio ini bukadalam persentase, melainkan berapa kali atau berapa hari. Rasio aktivitas terdiri dari :

a. Perputaran piutang (*Account receivable turn over*)

$$= \frac{\text{P penjualan kredit (penjualan)}}{\text{Piutang dagang atau piutang rata-rata}}$$

Jika tidak diketahui jumlah penjualan kredit atau penjualan tunai maka digunakan penjualan. Dan jika tersedi data piutang awal dan pitang akhir, maka piutang rata-rata piutang awal ditambah piutang akhir dibagi dua. Maka dengan rumus dibawah ini :

Hari rata-rata penagihan piutang (*Debt of receivable collection*)

$$= \frac{\text{Jumla h hari dalam satu tahun (360hari)}}{\text{Perputaran piutang}} \quad \text{Atau}$$

Hari rata-rata penagihan piutang (*Debt of receivable collection*)

$$= \frac{\text{piutang rata-rata} \times 360 \text{ hari}}{\text{Penjualan keredit atau penjualan}}$$

b. Perputaran persediaan (*Inventory turn over*)

$$= \frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{Persediaan rata-rata}}$$

Hari rata-rata untuk penjualan persediaan, maka dengan rumus dibawah ini :

Perputaran penjualan persediaan (*Day to sell inventory*)

$$= \frac{\text{Persediaan rata-rata}}{\text{Harga pokok penjualan} \times 360 \text{ hari}}$$

C. Perputaran modal kerja (*Working capital turn over*)

$$= \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Modal kerja bersih rata-rata atau modal kerja}}$$

Modal kerja bersih adalah total aktiva lancar dikurangi total kewajiban lancar.

Modal kerja bersih rata-rata adalah modal kerja bersih awal ditambah modal kerja bersih akhir dibagi dua.

d. Perputaran total aktiva (*Total assets turn over*)

$$= \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Total aktiva}} \text{ Atau}$$

Perputaran aktiva tetap saja dihitung , rumusnya :

Perputaran aktiva tetap (*Fixed assets turn over*)

$$= \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Aktiva tetap}}$$

Penjualan bersih dalam menghitung rasio ini adalah penjualan kotor dikurangi retur penjualan dan potongan penjualan.

4. Rasio rentabilitas (*Profitabilitas ratio*) yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan menggunakan asset atau modal perusahaan. Apabila rasio ini semakin tinggi maka perusahaan semakin baik karena laba yang diperoleh semakin besar. Rasio rentabilitas terdiri dari :

a. Rasio laba kotor (*Gross profit margin*)

$$= \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\%$$

b. Rasio laba bersih (*Net profit margin*)

$$= \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\%$$

c. Rasio pengembalian modal (*Return on equity*)

$$= \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Ekuitas saham biasa}} \times 100\%$$

5. Rasio ukuran pasar (Market measure ratio) yaitu rasio yang menggambarkan ukuran kemampuan perusahaan dalam mempertahankan dan meningkatkan harga pasar sahamnya di pasar modal. Rasio ukuran pasar terdiri dari :

a. Laba per lembar saham biasa (*Earning per share-EPS*)

$$= \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Jumlah lembar saham biasa}} \text{ (Hasil dalam rupiah)}$$

b. Rasio harga saham (*Price earning ratio-P/E ratio*)

$$= \frac{\text{Harga pasar per lembar saham biasa}}{\text{Laba per lembar saham biasa}} \times 100\%$$

c. Rasio imbal hasil deviden (*Devidend yield ratio*)

$$= \frac{\text{Deviden tunai per lembar saham biasa}}{\text{Harga pasar per lembar saham biasa}} \times 100\%$$

d. Rasio pembayaran deviden (*Devidend payout ratio*)

$$= \frac{\text{Deviden tunai per lembar saham biasa}}{\text{Harga pasar per lembar saham biasa}} \times 100\%$$

C. Standar pengukuran rasio

Semua rasio yang digunakan harus memiliki standar pengukuran rasio. Misalnya perusahaan sejenis yang terbaik atau rata-rata industri. Penulis akan memberikan ilustrasi sebagai berikut :

Jenis rasio	Perusahaan yang di analisis	Rata-rata Industri	Baik atau Tidak baik
Current ratio	210%	200%	Baik
Debt to equity ratio	80%	50%	Tidak baik
Net profit margin ratio	25%	20%	Baik
Total assets turn over	1,5 Kali	2 Kali	Tidak baik
Days receivable collection	60 Hari	40 Hari	Tidak baik
Days to sell inventory	70 Hari	45 Hari	Tidak baik
Earning per share	Rp. 12,000	Rp. 10,000	Baik

Contoh :

Laporan Neraca
31 Desember 2015 dan 31 Desember 2016
(Dalam jutaan rupiah)

Aktiva	31 Des 2015	31 Des 2016
Aktiva Lancar		
Kas	420	790
Investasi jangka panjang	960	650
Pitang dagang	1,000	1,200
Persediaan barang dagang	2,650	2,500
Total aktiva lancar	5,030	5,140
Aktiva tetap		
Peralatan toko	3,500	4,000
Peralatan kantor	500	450
Bangunan	6,750	6,250
Tanah	1,000	1,000
Total aktiva tetap	11,750	11,700
Total Aktiva	16,780	16,840
Kewajiban		
Kewajiban Lancar		
Utang dagang	1,900	1,640
Utang wessel	900	750
Utang pajak	120	260
Total utang lancar	2,920	2,650
Kewajiban tidak lancar		
Utang obligasi	4,200	4,000
Total kewajiban	7,120	6,650
Modal pemegang saham		
Saham biasa nominal(Rp. 0,05 per lembar)	4,750	4,750
Laba ditahan	4,910	5,440
Total modal pemegang saham	9,660	10,190
Total kewajiban dan equitas	16,780	16,840

PT ABC
Laporan laba-rugi
31 Desember 2015 dan 31 Desember 2016
(Dalam jutaan rupiah)

Akun	31 Des 2015	31 Des 2016
Penjualan bersih	20,750	24,860
Harga pokok penjualan	12,220	15,230
Laba kotor	8,530	9,630
Beban operasi		
Beban iklan	1,000	1,450
Beban gaji bagian penjualan	2,800	2,400
Beban gaji bagian kantor	2,000	1,650
Beban asuransi	450	1,000
Beban perlengkapan	350	260
Beban penyusutan	750	850
Beban rupa-rupa	150	170
Total beban operasi	7,500	7,780
Laba bersih sebelum bunga dan pajak	1,030	1,850
Beban bunga	460	440
Laba bersih sebelum pajak	570	1,410
Pajak penghasilan	190	470
Laba bersih setelah pajak	380	940

Diminta:

- A. Menyusun analisis laporan keuangan comparative (Neraca dan laba-rugi)
- B. Menyusun analisis laporan keuangan common size (Neraca dan laba-rugi)
- C. Membuat analisis rasio untuk tahun 2016 yang terdiri dari yaitu
 1. Rasio likuiditas, yaitu rasio lancar dan rasio cepat
 2. Rasio struktur modal dan solvabilitas yaitu rasio utang jangka panjang terhadap modal, rasio total utang terhadap modal, rasio total utang terhadap total aktiva, rasio kelipatan bunga yang dihasilkan
 3. Rasio aktivitas, yaitu perputaran piutang, perputaran persediaan, perputaran aktiva tetap dan hari rata-rata penagihan piutang
 4. Rasio rentabilitas, yaitu rasio laba kotor, rasio pengembalian modal
 5. Rasio ukuran pasar, yaitu laba per lembar saham biasa
- D. Dari analisa rasio nomor 3 hanya rasio lancar, rasio total utang terhadap modal, perputaran piutang, rasio laba kotor dan laba per lembar saham biasa. Diketahui sebagai pembandingan dari rasio rata-rata industri secara berurutan yaitu 200 persen, 50 persen, 15 kali, 40 persen, dan Rp. 20.000 per lembar

Penyelesaian :

A. - Analisis Neraca Koparatif

PT. ABC
Laporan Neraca
31 Desember 2015 dan 31 Desember 2016
(Dalam jutaan rupiah)

	31 Des 2015	31 Des 2016	Naik atau turun tahun 2016 Dalam rupiah
Aktiva			
Aktiva Lancar			
Kas	420	790	370
Investasi jangka panjang	960	650	(310)
Pitang dagang	1,000	1,200	200
Persediaan barang dagang	2,650	2,500	(150)
Total aktiva lancar	5,030	5,140	110
Aktiva tetap			
Peralatan toko	3,500	4,000	500
Peralatan kantor	500	450	(50)
Bangunan	6,750	6,250	(500)
Tanah	1,000	1,000	-
Total aktiva tetap	11,750	11,700	(50)
Total Aktiva	16,780	16,840	60
Kewajiban			
Kewajiban Lancar			
Utang dagang	1,900	1,640	(260)
Utang wessel	900	750	(150)
Utang pajak	120	260	140
Total utang lancar	2,920	2,650	(270)
Kewajiban tidak lancar			
Utang obligasi	4,200	4,000	(200)
Total kewajiban	7,120	6,650	(470)
Modal pemegang saham			
Saham biasa nominal(Rp. 0,05 per lembar)	4,750	4,750	-
Laba ditahan	4,910	5,440	530
Total modal pemegang saham	9,660	10,190	530
Total kewajiban dan equitas	16,780	16,840	60

- Analisis laba-rugi komparatif

PT ABC
Laporan laba-rugi
31 Desember 2015 dan 31 Desember 2016
(Dalam jutaan rupiah)

Akun	31 Des 2015	31 Des 2016	Naik atau turun tahun 2016 Dalam rupiah
Penjualan bersih	20,750	24,860	4,110
Harga pokok penjualan	12,220	15,230	3,010
Laba kotor	8,530	9,630	1,100
Beban operasi			
Beban iklan	1,000	1,450	450
Beban gaji bagian penjualan	2,800	2,400	(400)
Beban gaji bagian kantor	2,000	1,650	(350)
Beban asuransi	450	1,000	550
Beban perlengkapan	350	260	(90)
Beban penyusutan	750	850	100
Beban rupa-rupa	150	170	20
Total beban operasi	7,500	7,780	280
Laba bersih sebelum bunga dan pajak	1,030	1,850	820
Beban bunga	460	440	(20)
Laba bersih sebelum pajak	570	1,410	840
Pajak penghasilan	190	470	280
Laba bersih setelah pajak	380	940	560

B. - Analisa neraca Common size

PT. ABC
Laporan Neraca
31 Desember 2015 dan 31 Desember 2016
(Dalam jutaan rupiah)

Aktiva			Persentase dari total	
	31 Des 2015	31 Des 2016	31 Des 2015	31 Des 2016
Aktiva Lancar				
Kas	420	790	2.50	4.69
Investasi jangka panjang	960	650	5.72	3.86
Pitang dagang	1,000	1,200	5.96	7.13
Persediaan barang dagang	2,650	2,500	15.79	14.85
Total aktiva lancar	5,030	5,140	29.98	30.52
Aktiva tetap				
Peralatan toko	3,500	4,000	20.86	23.75
Peralatan kantor	500	450	2.98	2.67
Bangunan	6,750	6,250	40.23	37.11
Tanah	1,000	1,000	5.96	5.94
Total aktiva tetap	11,750	11,700	70.02	69.48
Total Aktiva	16,780	16,840	100.00	100.00
Kewajiban				
Kewajiban Lancar				
Utang dagang	1,900	1,640	11.32	9.74
Utang wessel	900	750	5.36	4.45
Utang pajak	120	260	0.72	1.54
Total utang lancar	2,920	2,650	17.40	15.74
Kewajiban tidak lancar				
Utang obligasi	4,200	4,000	25.03	23.75
Total kewajiban	7,120	6,650	42.43	39.49
Modal pemegang saham				
Saham biasa nominal(Rp. 0,05 per lembar)	4,750	4,750	28.31	28.21
Laba ditahan	4,910	5,440	29.26	32.30
Total modal pemegang saham	9,660	10,190	57.57	60.51
Total kewajiban dan equitas	16,780	16,840	100.00	100.00

- Analisa laba-rugi common size

PT ABC
Laporan laba-rugi
31 Desember 2015 dan 31 Desember 2016
(Dalam jutaan rupiah)

Akun	31 Des 2015	31 Des 2016	Persentase dari pilan bersih	
			31 Des 2015	31 Des 2016
Penjualan bersih	20,750	24,860	100.00	100.00
Harga pokok penjualan	12,220	15,230	58.89	61.26
Laba kotor	8,530	9,630	41.11	38.74
Beban operasi				
Beban iklan	1,000	1,450	4.82	5.83
Beban gaji bagian penjualan	2,800	2,400	13.49	9.65
Beban gaji bagian kantor	2,000	1,650	9.64	6.64
Beban asuransi	450	1,000	2.17	4.02
Beban perlengkapan	350	260	1.69	1.05
Beban penyusutan	750	850	3.61	3.42
Beban rupa-rupa	150	170	0.72	0.68
Total beban operasi	7,500	7,780	36.14	31.30
Laba bersih sebelum bunga dan pajak	1,030	1,850	4.96	7.44
Beban bunga	460	440	2.22	1.77
Laba bersih sebelum pajak	570	1,410	2.75	5.67
Pajak penghasilan	190	470	0.92	1.89
Laba bersih setelah pajak	380	940	1.83	3.78

Catatan : Jika ada retur penjualan dan pengurangan harga, maka persentase pada penjualan bersih tetap 100 persen, penjualan kotor dipastikan diatas 100 persen.

c. Analisa rasio tahun 2016

1. Rasio liquiditas

a. Quick ratio = $\frac{5.140}{2.650} \times 100\% = 194\%$

b. Quick ratio = $\frac{5.140-2.500}{2.650} \times 100\% = 100\%$

2. Rasio struktur modal dan solvabilitas

a. Long term debt to equity ratio = $\frac{4.000}{1.0190} \times 100\% = 39\%$

b. Total debt to equity ratio = $\frac{6.650}{10.190} \times 100\% = 62\%$

c. Total debt to total assets = $\frac{6.650}{16.840} \times 100\% = 4\%$

d. Times interest earned ratio = $\frac{1.850}{440} \times 100\% = 4 \text{ kali}$

3. Rasio aktivitas

- a. Receivable turn over = $\frac{24.860}{(1.000+12.000):2} = 23 \text{ kali}$
- b. Inventory turn over = $\frac{1.530}{(260+2.500):2} = 4 \text{ kali}$
- c. Fixed assets turn over = $\frac{24.860}{11.700} = 2 \text{ kali}$
- d. Day of receivable collection = $\frac{360}{23} = 16 \text{ hari}$

4. Rasio rentabilitas

- a. Gross profit ratio = $\frac{9.630}{24.860} \times 100\% = 39\%$
- b. Return on equity = $\frac{940}{10.190} \times 100\% = 9\%$

5. Rasio ukuran pasar

- a. Earnings per share = $\frac{940}{4.750} = \text{Rp. } 0,01 \text{ atau Rp. } 10.000 \text{ per lembar}$

d. Pengukuran rasio PT. ABC terhadap rata-rata industri

Jenis rasio	PT. ABC	Rata-rata Industri	Sedang, baik dan buruk
Carrent ratio	194%	200%	Sedang
Total debt to equity ratio	62%	50%	Tidak baik
Receivable turn over	23 kali	15 kali	Baik
Gross profit ratio	39%	40%	Sedang
Earning per share	Rp. 10.000	Rp. 20.000	Buruk

Latihan :

1. Paparkan perbedaan analisis laporan keuangan komparatif dan common size?
2. Jelaskan 5 jenis analisa rasio?
3. Analisis keuangan diharuskan memahami penyusunan laporan keuangan khususnya laporan neraca dan laporan laba-rugi, Jelaskan alasannya?

Kasus:

PT. Emas Jakarta menyajikan laporan neraca dan laporan laba-rugi untuk tahun 2000 dan 2001 adalah sebagai berikut :

PT . Bintang Emas Jakarta Laporan Neraca 31 Desember 2000 dan 31 Desember 2001		
Pos-pos	31 Des 2000	31 Des 2001
Aktiva		
Akun Aktiva Lancar		
Kas	20,500	15,000
Surat berharga	70,000	3,000
Piutang dagang	64,000	68,000
Persediaan barang dagang	84,000	90,000
Beban dibayar dimuka	6,000	5,800
Total aktiva lancar	244,500	181,800
Investasi jangka panjang		
Investasi saham	80,000	-
Aktiva Tetap		
Peralatan kantor	3,700	3,500
Peralatan toko	6,800	17,900
Bangunan	28,000	176,800
Tanah	20,000	50,000
Total aktiva tetap	58,500	248,200
Total aktiva	383,000	430,000
Kewajiban		
Kewajiban lancar		
Utang dagang	-	5,000
Utang wesel	55,000	43,600
Utang gaji	5,000	4,800
Utang pajak	1,200	800
	61,200	54,200
Kewajiban tidak lancar		
Utang obligasi	10,000	60,000
Total kewajiban	71,200	114,200
Equitas		
Saham biasa nilai nominal 0,01 per lembar	250,000	250,000
Laba ditahan	61,800	65,800
Total equitas	311,800	315,800
Total kewajiban dan equitas	383,000	430,000

PT Bintang Emas Jakarta
Laporan Laba-Rugi
31 Desember 2000 dan 31 Desember 2001

Pos-pas	31 Des 2000	31 Des 2001
Penjualan kotor	853,000	973,500
Retur penjualan dan PH	10,200	13,500
Penjualan bersih	842,800	960,000
HPP	622,500	715,000
Laba kotor	220,300	245,000
Beban operasi		
Beban penjualan		
Beban iklan	5,000	7,500
Beban gaji penjualan	97,500	109,500
Beban perlengkapan toko	2,800	3,200
Beban penyusutan peralatan toko	1,700	2,400
Beban penyusutan bangunan toko	14,000	14,800
	121,000	137,400
Beban administrasi dan umum		
Beban gaji bagian kantor	40,050	41,000
Beban perlengkapan kantor	1,250	1,300
Beban asuransi	1,200	1,600
Beban penyusutan peralatan kantor	300	300
Beban penyusutan bangunan kantor	1,500	2,850
Beban kerugian piutang	2,200	2,250
	46,500	49,300
Total beban operasi (pemasaran)	167,500	186,700
Laba bersih sebelum bunga dan pajak	52,800	58,300
Beban bunga	1,500	6,300
Laba bersih sebelum pajak	51,300	52,000
Pajak penghasilan	18,700	19,000
Laba bersih sesudah pajak	32,600	33,000

Diminta :

1. Menyusun analisis laporan keuangan komparatif (Neraca dan Laba-Rugi)
2. Menyusun laporan keuangan common size (Neraca dan Laba-Rugi)
3. Membuat analisis rasio tahun 2001 terdiri dari :
 - a. Rasio likuiditas yaitu current ratio, quick ratio, cash ratio
 - b. Rasio struktur modal dan solvabilitas yaitu total debt to equity ratio, long term debt to equity ratio total, total debt to total assets
 - c. Rasio aktivitas yaitu inventory turn over, receivable turn over, dan assets turn over
 - d. Rasio ukuran pasar, yaitu earning debt share dan price earnings ratio

BAB 5 ANALISIS DUPONT

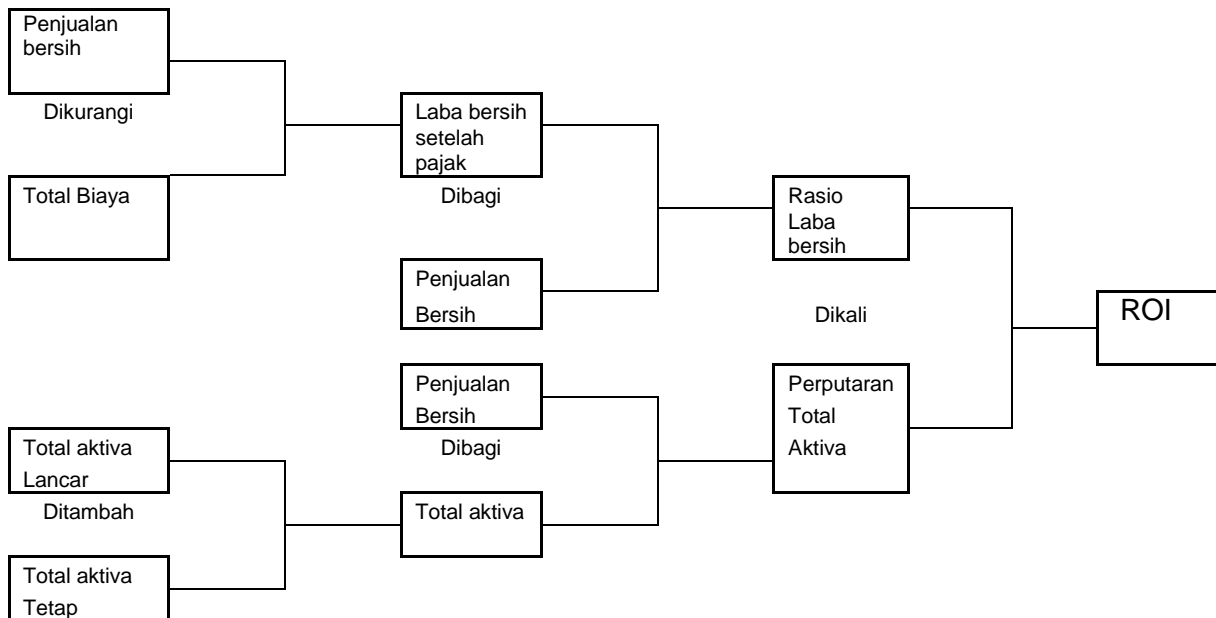
1. Pengertian

Dupont merupakan seorang pengusaha sukses yang terkenal, orang tersebut memiliki produk berkualitas dan laris dalam penjualan di pasar dan memiliki sasaran utamanya adalah pengembalian investasi (Return on investment- ROI).

2. Kerangka analisis dupont

Dalam kerangka dupont ini dikatakan sangat terintegrasi artinya tidak perlu detail seperti analisis rasio.

Dibawah ini kita sajikan kerangka analisis dupont :



3. Kunci agar kita memahami analisis rasio dan dupont

Analisis rasio tidak sulit untuk menganalisis rasio, dan analisis dupont, dikarenakan mereka atau analis tersebut mampu menyusun dan memahami laporan keuangan, khususnya laporan neraca dan laporan laba-rugi. Artinya analis memahami mengelompokkan pos-pos yang ada di neraca (aktiva, kewajiban, dan modal) serta pos-pos laporan laba-rugi (pendapatan dan beban-beban) dan ditekankan kepada analis harus dapat memahami jenis rasio beserta rumus rasio tersebut.

Contoh analisis Dupont

Dalam laporan neraca saldo yang telah disesuaikan perusahaan dagang PT. ADIBA menyajikan data neraca dan laba-rugi tahun yang berakhir 1 Desember 2015

Kas	100,000.000
Persediaan barang dagang	200,000.000
Aktiva lancar	250,000.000
Peralatan	250,000.000
Bangunan	425,000.000
Tanah	200,000.000
Penjualan	620,000.000
Retur penjualan dan PH	40,000.000
Harga pokok penjualan	1,200,000.000
Beban operasi	738,000.000
Beban bunga	30,000.000
Pajak penghasilan	96,000.000
Nodal saham biasa	600,000.000
Laba ditahan	350,000.000
Utang dagang	175,000.000
Utang lancar	50,000.000
Utang obligasi	250,000.000

Diminta :

1. Susun laporan neraca periode 31 Desember 2015
2. Susun laporan laba-rugi periode 31 Desember 2015
3. Hitung total biaya selama tahun 2015
4. Hitung ROI menggunakan kerangka analisis dupont
5. Diasumsikan ROI rata-rata industri 35% apakah PT. ADIBA dikatakan baik atau tidak baik

Penyelesaian :

1. Laporan Neraca

PT. ADIBA
Laporan Neraca (Jutaan rupiah)
31 Desember 2015

Aktiva lancar		Kewajiban lancar	
Kas	100	Utang dagang	175
Persediaan barang dagang	200	Utang lancar	<u>50</u>
aktiva lancar	<u>250</u>	Total kewajiban lancar	225
Total aktiva lancar	550	Kewajiban tidak lancar	
Aktiva tetap		Utang obligasi	<u>250</u>
Peralatan	250	Total kewajiban lancar	475
Bangunan	425	Equitas	
Tanah	<u>200</u>	Modal saham biasa	600
Total aktiva tetap	875	Laba ditahan	<u>350</u>
Total Aktiva	1,425	Total equitas	950
		Total kewajiban dan equitas	1,425

2. Laporan laba-rugi

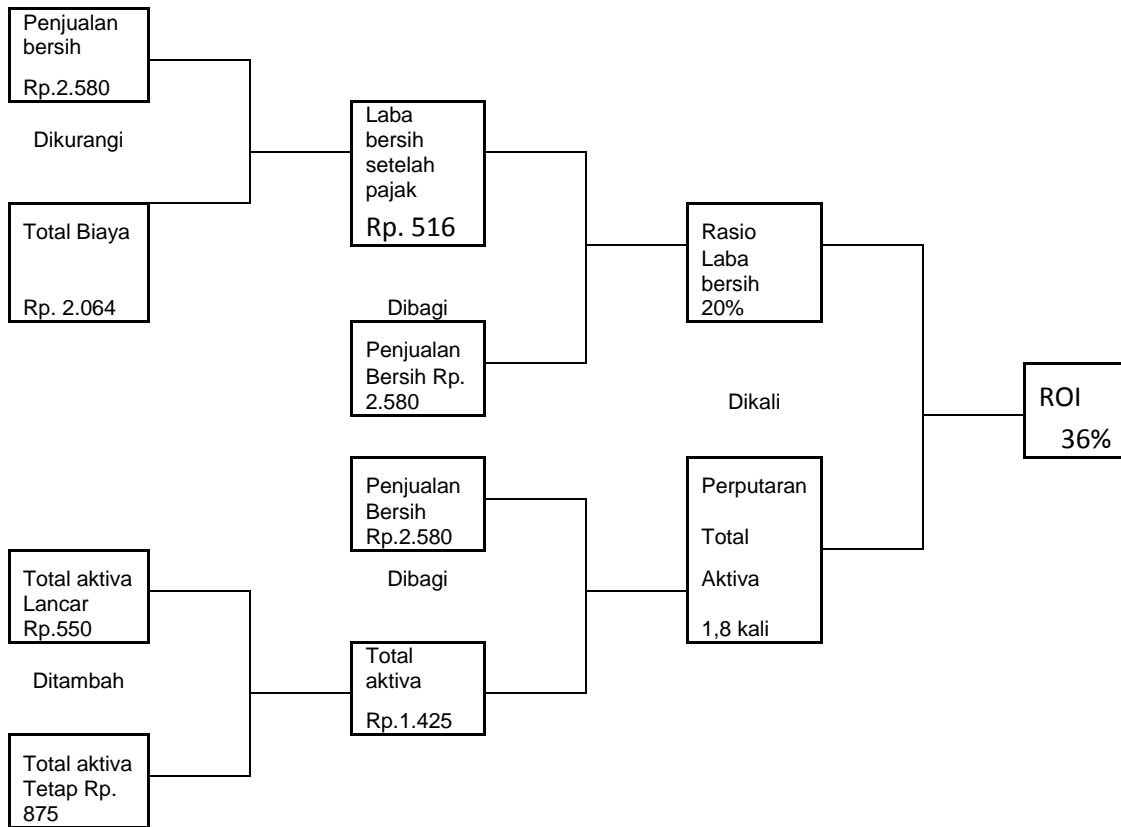
PT. ADIBA
Laporan Laba-Rugi (Jutaan rupiah)
31 Desember 2015

Penjualan kotor	2,620
Retur penjualan & PH	<u>40</u>
Penjualan bersih	2,580
Harga pokok penjualan	<u>1,200</u>
Laba kotor	1,380
Beban operasi	<u>738</u>
Laba bersih sebelum bunga & pajak	642
Beban bunga	<u>30</u>
Laba bersih sebelum pajak	612
Pajak penghasilan	<u>96</u>
Laba bersih sesudah pajak	516

3. Total biaya (dalam jutaan rupiah)

Harga pokok penjualan	1,200
Beban operasi	738
Beban bunga	30
Pajak penghasilan	<u>96</u>
Total biaya	2,064

4. ROI, Analisis Dupont (Dalam jutaan rupiah)



5. PT. ADIBA dinyatakan baik atau berhasil dengan ROI 36% artinya diatas rata-rata industri

Latihan :

1. Jelaskan perbedaan analisa rasio dengan analisa dupont?
2. Seorang analis keuangan harus memahami analisa rasio dan analisa dupont dalam penggolongan dan pengklasifikasian laporan neraca dan laba-rugi jelaskan?
3. Buatlah kerangka analisis dupont?

Kasus:

Neraca saldo yangtelah disesuaikan pada PT.ABC di Semarang tahun 2012 adalah sebagai berikut :

Penjualan	1,310,000,000
Retur penjualan dan pengurangan harga	20,000,000
Harga pokok penjualan	600,000,000
Beban operasi	369,000,000
Beban bunga	15,000,000
Pajak penghasilan	48,000,000
Mdal saham biasa	300,000,000
Laba ditahan	125,000,000
utang dagang	87,500,000
Utang lancar	25,000,000
Utang obligasi	125,000,000
Persediaan barang dagang	100,000,000
Aktiva lancar	75,000,000
Kas	50,000,000
Peralatan	125,000,000
Bangunan	212,500,000
Tanah	100,000,000

Diminta

1. Susunlah laba-rugi akhir tahun 2012 !
2. Sususnlah laporan neraca 31 Desember 2012 !
3. Hitunglah ROI rata-rata industri adalah 38%, apakah PT. ABC cukup baik atau tidak jelaskan!

BAB 6

ANALISA IMPAS (BREAK EVEN POINT ANALIYSIS)

1. Pengertian

Analisa impas atau break even point merupakan analisis yang terkait atau ada hubungannya dengan biaya, volume dan laba akhirnya dapat mengukur kinerja perusahaan. Dimana analisis ini tidak memperoleh laba dan tidak menderita rugi atau laba sama dengan nol.

Seorang menejer memiliki fungsi dalam perencanaan, sehingga ada rencana dalam analisis break even point atau analisis impas.

Adapun manfaat yang kita peroleh dari analisa ini adalah

1. Menetapkan target penjualan (Sales target) dengan proyeksi laba yang diharapkan
2. Adanya ramalan penjualan atau forces sales yang diperkenankan berkurang atau turun namun perusahaan dalam kondisi aman
3. Melihat indikasi perusahaan, apakah sebaiknya ditutup atau tidak
4. Adanya prediksi perubahan biaya, agar perusahaan tetap kompetitif dengan pesaingnya

2. Asumsi dasar yang digunakan :

Dalam asumsi analisis ipas harga jual tidak berubah-ubah, biaya yang digunakan ada 2 yaitu:

1. Biaya tetap (Fixed cost-FC)

Jenis biaya (Fixed cost-FC) adalah jenis biaya yang jumlah totalnya tetap atau konstan sampai dengan kapasitas tertentu. Artinya adanya biaya tetap selalu tetap tidak dipengaruhi perubahan kapasitas produksi atau penjualan.

2. Biaya variable (Variabel cost-VC) adalah jenis biaya yang jumlah totalnya berubah-ubah secara proporsional atas perubahan kapasitas produksi atau penjualan.

Contoh :

<u>Produksi</u>	<u>Biaya campuran</u>
2500 Unit	150.000.000
3.200 Unit	173.000.000
5000 Unit	180.000.000

Diminta :

Menghitung biaya variable per unit dan jumlah biaya tetap dengan metode titik tertinggi dan terendah (metode high and low point method)

Penyelesaian :

Biaya variable

<u>Produksi</u>		<u>Biaya campuran</u>
Titik tertinggi	5.000 unit	180.000.000
Titik terendah	<u>2.500 unit</u>	<u>150.000.000</u>
Selisih	2.500 unit	30.000.000

$$\text{Maka : Biaya variabel perunit} = \frac{30.000.000}{2.500 \text{ unit}} = \text{Rp. 12.000}$$

Biaya tetap

Titik tertinggi 5000 Unit	Biaya campuran Rp. 180.000.000
Biaya variabel (5000 X 12.000)	<u>60.000.000</u>
Biaya tetap	120.000.000

Atau

Titik terendah 2.500 unit	Biaya campuran Rp. 150.000.000
Biaya variabel (2.500 X 12.000)	<u>Rp. 30.000.000</u>
Biaya tetap	Rp.120.000.000

3. Keterbatasan analisis impas

Ada 2 keterbatasan analisis impas :

1. Harga jual tidak selamanya linier atau tidak berubah
2. Kenyataannya, biaya variabel tidak proporsional atas perubahan kapasitas.

Demikian juga biaya tetap tidak selamanya konstan.

Latihan :

1. Paparkan yang dimaksud dengan penjualan inpas?
2. Tuliskan manfaat dari analisis inpas?
3. Jelaskan pengertian biaya tetap dan biaya variabel dan beri contohnya?

Kasus :

PT. Bintang, menghasilkan 3 jenis produk,yaitu produk A, B dan C data-data penjualan dan biaya tahun 2011, yaitu :

Keterangan	Produk A	Produk B	Produk C
Unit yang dijual	10000 unit	6000 unit	4000 unit
Harga penjualan per unit	3,000	5,000	10,000
Biaya variabel per unit	1,800	2,500	6,000
Biaya per tahun	10,000,000	12,000,000	13,000,000

Ditanya :

- a. Hitunglah penjualan BEP total, baik dalam unit maupun rupiah!
- b. Hitunglah penjualan BEP,masing-masing produk, baik dalam unit maupun rupiah!

BAB 7

ANALISIS PENGGUNAAN MODAL KERJA

I. Pengertian

Analisis sumber dan penggunaan modal kerja merupakan analisis tentang perolehan sumber dana dan penggunaan dana.

Adapun sumber dana modal kerja adalah :

1. Penjualan aktiva tetap dan investasi jangka panjang
2. Penjualan equitas saham dan utang obligasi
3. Laba bersih setelah pajak
4. Penyusutan atau depresiasi aktiva tetap

Sedangkan penggunaan modal kerja adalah :

1. Perubahan aktiva tetap dan investasi jangka panjang
2. Penarikan atau pelunasan ekuitas saham dan utang obligasi
3. Pembayaran deviden
4. Rugi bersih yang diderita perusahaan

Dalam pengetahuan secara umum modal kerja di bagi 2 yaitu

1. Modal kerja bruto (Gross working capital), adalah sejumlah total aktiva lancar
2. Modal kerja bersih atau net (Net working capital) adalah selisih total aktiva lancar dikurangi total kewajiban lancar.

II. Tujuan

Tujuan laporan sumber dan penggunaan modal kerja yaitu APB (Accounting Principle Board) N019 ada 3 tujuan laporan sumber dan penggunaan modal kerja yaitu :

- a. Menjelaskan kegiatan investasi dan pembiayaan (pinjaman dana)
- b. Melaporkan dana dan operasi
- c. Melengkapi pengungkapan mengenai informasi perubahan posisi keuangan

Banyak perusahaan yang tidak lagi menggunakan laporan sumber dan penggunaan dana karena kurang informatif, apalagi setelah dikeluarkannya FASB (financial Accounting Standart Board) No. 95 yang melahirkan arus kas (cash flow statement) , dimana laporan arus kas lebih informatif dari pada laporan sumber dan penggunaan dana.

III. Teknik menggunakannya

Ada 2 untuk mempermudah teknik penggunaan laporan dan penggunaan modal kerja yaitu:

1. Pos-pos lancar (current account), pos aktiva lancar, dan kewajiban lancar
2. Pos tidak lancar(non current account) yaitu pos selain aktiva lancar dan kewajiban lancar, dengan kata lain pos ekuitas saham, utang obligasi dan aktiva tetap atau investasi jangka panjang.

Ada 2 langkah menyusun laporan sumber dan penggunaan modal kerja, yaitu

1. Susun perubahan modal kerja bruto yang berasal dari sektor aktiva lancar dan kewajiban lancar atau sektor current account, sehingga menghasilkan penurunan maupun kenaikan modal kerja bersih
2. Lakukan analisis sumber dan penggunaan modal yang berasal dari sektor non current account, depresiasi, laba-rugi bersih dan deviden.

Contoh :

Soal sumber dan penggunaan modal kerja

1. Neraca komparatif PT. Abadi untuk 2 tahun terakhir 2010 dan 2011 (Dalam jutaan rupiah) sebagai berikut :

Total aktiva lancar	6,000		4,500	
Aktiva Tetap				
Tanah	3,000		6,000	
Aktiva tetap	19,000		26,000	
Akm Peny aktiva				
tetap	3,000	<u>16,000</u>	5,000	<u>21,000</u>
Total Aktiva tetap	19,000		27,000	
Total Aktiva	25,000		31,500	
Kewajiban				
Kewajiban lancar				
Utang dagang	1,000		1,000	
Utang wesel	2,000		2,500	
Total kewajiban				
lancar		<u>3,000</u>		<u>3,500</u>
Kewajiban tidak lancar				
Utang obligasi	10,000		10,000	
		<u> </u>		<u> </u>

Total kewajiban	13,000	13,500
Equitas		
Saham biasa	10,000	13,000
Laba ditahan	<u>2,000</u>	<u>5000</u>
Total Equitas	12,000	18,000
Kewajiban	25,000	31,500

Tambahan untuk informasi tahun 2011

1. Laba bersih setelah pajak (earning after tax – EAT) adalah 5000
2. Pembayaran deviden Rp.2000

Diminta :

1. Hitunglah modal kerja bruto dan modal kerja netto tahun 2010 dan 2011, serta kenaikan atau penurunan modal kerja nettotahun 2011
2. Susunlah laporan sumber dan penggunaan dana

Penyelesaian

1. – Modal kerja bruto tahun 2010 sebesar total aktiva lancar : Rp. 6.000
– Modal kerja bruto tahun 2011 sebesar total aktiva lancar : Rp. 4.500
– Modal kerja netto tahun 2010 sebesar total aktiva lancar dikurangi total kewajiban lancar yaitu $Rp. 6.000 - Rp.3.000 = Rp. 3.000$
– Modal kerja netto tahun 2010 sebesar total aktiva lancar dikurangi total kewajiban lancar yaitu $Rp. 4.500 - Rp.3.500 = Rp. 1.000$
– Modal kerja netto tahun 2010 sebesar adalah Rp. 3.000
– Modal kerja netto tahun 2011 sebesar adalah Rp. 1.000
Penurunan modal kerja tahun 2011 adalah Rp. 2.000

2. Laporan perubahan modal kerja (current account)

	31 Des		Perubahan 31 Des 2011	
	2010	31 Des 2011	Debet	Kredit
Aktiva Lancar				
Kas	2,000	1,000	1,000	
Surat berharga	1,000	2,000	-	1,000
Piutang dagang	1,500	500	-	1,000
Persediaan barang dagang	1,500	1,000	-	500
Total aktiva lancar	6,000	4,500		
Kewajiban lancar				
Utang dagang	1,000	1,000	-	
Utang wesel	2,000	2,500	-	500
Total kewajiban lancar	3,000	3,500		
			Total perubahan	3,000
			Penurunan modal kerja	2,000
			3,000	3,000

Latihan :

1. Jelaskan seberapa penting modal kerja untuk mempertahankan suatu kelangsungan hidup entitas atau perusahaan?
2. Jelaskan tujuan modal kerja?

BAB 8

ANALISIS LABA KOTOR

I. Pengertian

Laba kotor (gross profit) adalah selisih penjualan dikurangi harga pokok penjualan. Laba dalam perusahaan sangatlah penting sehingga tujuan perusahaan sendiri yaitu meningkatkan laba setinggi-tingginya atau sebesar-besarnya. Yang nantinya akan berdampak dengan kelangsungan hidup perusahaan. Budget atau anggaran laba adalah Target laba ditentukan lebih dahulu, Sehingga pihak manajemen termotivasi untuk bekerja secara optimal. Sehingga dapat kita definisikan analisis laba kotor adalah adanya evaluasi terhadap laba kotor dari satu periode ke periode berikutnya atau evaluasi terhadap laba kotor yang dianggarkan dengan realisasi atau actual.

II. Kegunaan atau Manfaat

Adanya manfaat laba kotor dapat dijelaskan sebagai berikut yaitu

1. Untuk mengetahui penyebab naik turunnya penjualan dan harga pokok penjualan
2. Adanya bentuk pertanggungjawaban bagian penjualan atau pemasaran ataupun bagian produksi untuk harga pokok penjualan (HPP)
3. Adanya alat ukur untuk menilai kinerja manajemen, artinya analisis laba kotor memperlihatkan kinerja manajemen kedepan. Sehingga jika manajer berhasil akan dipertahankan atau dipromosikan ke jabatan yang lebih tinggi, sebaliknya jika manajemen sekarang gagal maka akan diganti dengan manajemen yang baru.

III. Teknik menggunakannya

Dalam langkah pertama teknik menggunakannya menetapkan selisih laba kotor antara satu periode yang satu kepada periode yang lain atau laba kotor budget dengan realisasinya. Sehingga analisis laba kotor antara budget dengan realisasi merupakan selisih (variance) yang menguntungkan dan yang tidak menguntungkan.

Ada 2 faktor yang menyebabkan selisih laba kotor yaitu :

1. Faktor penjualan, dapat disebabkan harga jual persatuan dan kuantitas penjualan.

Adapun rumusnya Sebagai berikut :

a. $SHJ = (HJA \text{ per satuan} - HJB \text{ per satuan}) \times VPA$

b. $SVJ = (VPA - VPB) \times HJB \text{ persatuan}$

Baik SHJ maupun SVJ, bisa sebagai yang selisih menguntungkan dan atau yang tidak menguntungkan. Dasar pemikirannya adalah jika HJA per satuan lebih besar dengan HJB, sebagai hal yang menguntungkan, jika sebaliknya sebagai yang tidak menguntungkan.

Adanya keterangan sebagai berikut :

- SHJ : Selisih harga jual
- HJA : Harga jual aktual persatuan
- HJB : Harga jual budget persatuan
- SVJ : Selisih volume atau kuantitas yang dijual
- VPA : Volume penjualan actual atau realisasi
- VPB : Volume penjualan budget atau anggaran

2. Faktor harga pokok penjualan, disebabkan harga pokok persatuan dan kuantitas harga pokok yang dijual untukmempermudah perhitungan pada faktor harga pokok, dengan menggunakan rumus sbahgai berikut :

- a. $SHPJ = (HPJA - HPJB) VPA$
- b. $SVHPJ = (VPA - VJB) HPJB$

SHPJ dan SVHPJ, bisa sebagai selisih yang menguntungkan dan ataupun tidak menguntungkan. Dasar pemikirannya adalah, jika HPJA lebih besar dari HPJB berarti menguntungkan, sedangkan sebaliknya tidak menguntungkan

Adanya keterangan sebagai berikut :

- SHPJ : Selisih harga pokok penjualan
- SVHPJ : Selisih volume atau kuantitas harga pokok penjualan
- VPA : Volume penjualan actual
- VJB : Volume penjualan bugget

Contoh :

1. Data perhitungan laba-rugi menurut budget dan realisasi penjualan suatu perusahaan pada tahun 2009 adalah:

Keterangan	Budget	Aktual (realisasi)
Unit yang dijual (unit)	1,000	1,100
Harga jual per unit (RP)	100	150
HPP per unit (Rp)	75	100

Ditanya :

1. Hitunglah selisih laba kotor berdasarkan realisasi dan budget?
2. Buatlah analisis laba kotor yang disebabkan faktor penjualan dan HPP?

Penyelesaian

1. Selisih Laba Kotor

Keterangan	Budget (RP)	Realisasi (RP)	Selisih (RP)
Penjualan	$100 \times 100 = 100.000$	$1.100 \times 150 = 165.000$	6.500
HPP	$100 \times 75 = 75.000$	$1.100 \times 100 = 110.000$	3,500
Laba kotor	Rp. 25.000	Rp. 55.000	Rp. 30.000

2. Analisis Laba Kotor

Faktor Penjualan

a. SHJ = $(150 - 100) 1.100$ Rp. 55.000

b. SVJ = $(1.100 - 1000) 100$ Rp. 10.000

Rp. 65.000

Faktor Harga Pokok Penjualan

a. SHPJ = $(100 - 75) 1.100$ Rp. 27.500

b. SVHPJ = $(1.100 - 1000) 75$ Rp. 7.500

Rp. 35000

Selisih laba kotor = Rp.30.000

2. Diketahui volume penjualan budget 1.100 unit dan volume penjualan actual 1000 unit ditanya :

a. Hitunglah selisih laba kotor dan analisis laba kotor

b. Buatlah analisis laba kotor

Penyelesaian :

a. Selisih laba kotor

Keterangan	Budget (RP)	Realisasi (RP)	Selisih (RP)
Penjualan	$110 \times 100 = 110.000$	$1.000 \times 150 = 150.000$	4,000
HPP	$110 \times 75 = 8.250$	$1000 \times 100 = 100.000$	17.500
Laba kotor	Rp. 27.500	Rp. 50.000	Rp. 22.500

b. Analisa laba kotor

Faktor penjualan

a. SHJ = $(150-100) 1000 = \text{Rp. } 50.000$

b. SVJ = $(1.000- 1.100) 100 = \underline{\text{Rp. } 10.000}$

Rp. 40.000

Faktor harga pokok penjualan

a. SHPJ = $(100-75) 1.000 = \text{Rp. } 25.000$

b. SVHPJ = $(1.000-11.000) 75.000 = \underline{\text{Rp. } 7.500}$

Rp. 17.500

Selisih laba kotor

Rp. 22.500

Latihan :

1. Paparkan manfaat dari analisis laba kotor?
2. Tuliskan perbedaan laba kotor dengan laba bersih operasi atau laba bersih sebelum bunga dan pajak?
3. Setujukah kamu, jika laba bersih sebelum pajak semakin besar, maka pajak penghasilannya pun semakin besar? Jelaskan alasannya.

Kasus :

Berikut data penjualan dan HPP menurut anggaran dan realisasi dari sebuah perusahaan :

Keterangan	Budget	Realisasi
Unit yang dijual (unit)	10,000	12,000
Harga jual per unit	5,000	5,300
Harga pokok penjualan per unit	3,000	3,100

Diminta:

- a. Hitunglah selisih laba kotor menurut budget dan realisasi , dan tentukan apakah selisih yang menguntungkan atau tidak menguntungkan!
- b. Buat analisis laba kotor dari faktor penjualan dan HPP (Selisih menguntungkan atau tidak menguntungkan)

Penyelesaian:

1.
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Nama Mahasiswa.....

BAB 9

ANALISIS SUMBER PENDANAAN JANGKA PANJANG

I. Pengantar

Banyak perusahaan memiliki berupa dana seperti ekuitas saham biasa (Common stock) saham preferen (Preferred stock) dan utang obligasi (bond payable) yang diperlukan perusahaan.

Ada berbagai alternatif komposisi atau perbandingan saham dan utang obligasi yang di jual oleh perusahaan untuk memenuhi kebutuhannya. Dimana alternatif yang terbaik adalah alternatif dalam menghasilkan laba per lembar saham biasa. Dimana dapat kita lihat dari laba per lembar saham biasa (earnings per share of common stock) atau laba bersih setelah pajak (earnings after tax – EAT) di bagi jumlah lembar saham biasa yang beredar.

Dalam penjualan saham (biasa maupun preferen adalah dividen, sedangkan untuk utang obligasi adalah beban bunga obligasi. Dimana dividen merupakan biaya modal untuk saham, sedangkan biaya modal untuk obligasi adalah bunga obligasi tersebut.

II. Karakteristik ekuitas saham dan utang obligasi

Perusahaan yang hanya menerbitkan satu jenis saham disebut saham biasa biasa. Dan jika diterbitkannya lebih dari 1 jenis, maka saham yang lain disebut saham preferen atau saham prioritas. Perusahaan yang go publik banyak memiliki ke 2 saham tersebut yang menjadi bagian dari modal perusahaan. Sehingga investor sangat menginginkan deviden yang mana deviden dengan saham preferen sangat lebih diprioritaskan. Sedangkan utang obligasi adalah modal asing bagi perusahaan yang menerbitkannya artinya perusahaan memiliki utang jangka panjang dalam bentuk surat utang obligasi kepada pembeli sebagai investornya. Sehingga ditetapkan bagi perusahaan yang menerbitkan obligasi untuk membayar beban bunga selama umur obligasi yang bersangkutan.

Adanya perbedaan yang sangat spesifik untuk saham dan obligasi adalah

- a. Saham merupakan komponen modal sendiri perusahaan, sehingga pada saat perusahaan rugi deviden bisa ditunda pembagiannya

- b. Obligasi merupakan komponen modal asing atau utang jangka panjang, sehingga bunga obligasi harus dibayar baik perusahaan dalam kondisi rugi apalagi dalam kondisi yang menguntungkan.

III. Analisis

Dalam analisis sumber pendanaan jangka panjang, merupakan analisis terhadap kombinasi penjualan saham biasa, preferen dan obligasi untuk menghasilkan laba per lembar (*Earning per share-EPS*) saham yang paling tinggi. Dan asumsi analisisnya adalah perusahaan telah dapat menghitung Laba bersih sebelum bunga dan pajak (*Earning before interest and tax- EBIT*).

Contoh :

Pada awal tahun 2012, bahwa PT. Setia memerlukan dana yang cukup besar untuk keperluan ekspansi. Jumlah dana tersebut adalah Rp. 4000.000.000. Analisis keuangan PT. Setia memprediksikan, bahwa proyeksi laba bersih sebelum bunga dan pajak (EBIT) setelah melakukan ekspansi adalah 25% atau RP. 1000.000.000. Untuk memenuhi dana tersebut, perusahaan dihadapkan pada 3 alternatif komposisi penjualan saham biasa, saham preferen 10% dan utang obligasi 12% pertahun

Adapun 3 alternatif tersebut adalah :

1. Dipenuhi dengan menjual saham biasa sebesar Rp. 4000.000.000, nilai nominal Rp. 10.000 per lembar.
2. Dipenuhi dengan menjual saham biasa Rp 3000.000.000 dan saham preferen 10% sebesar Rp. 1000.000.000
3. Dipenuhi dengan utang obligasi 12% Rp. 2000.000.000, saham preferen 10% sebesar 1000.000.000 dan saham biasa Rp. 1000.000.000

Informasi tambahan bahwa pajak penghasilan sebesar 30%

Ditanya :

1. Membuat analisis perhitungan untuk ke 3 alternatif, pemenuhan dana, untuk pengambilan keputusan terbaik.
2. Berdasarkan keputusan terbaik, hitung biaya modal yang terjadi (Secara individual) Deviden saham biasa pada tahun 2011 sebesar Rp. 110.000.000
3. Berdasarkan keputusan terbaik hitung struktur modal pada tahun 2011, Tambahan informasi pada 31 Desember 2010 terdapat modal saham Rp.

300.000.000, laba ditahan Rp. 150.000.000 dan utang obligasi Rp. 100.000.000

4. Berdasarkan keputusan terbaik, susun posisi modal pemegang saham dengan memperhatikan No 1 dan 2 diatas.

Penyelesaian :

1. Analisis perhitungan (dalam jutaan rupiah)

Keterangan	Alternatif 1	Alternatif 2	Alternatif 3
Jenis surat berharga yang dijual			
a. Saham biasa	4,000	3,000	2,000
b. Saham preferen 10%	-	1,000	1,000
c. Utang obligasi 10%	-	-	1,000
Jumlah dana yang dibutuhkan	4,000	4,000	4,000
Proyeksi laba setelah ekspansi			
EBIT (Earning before interest and tax)	1,000	1,000	1,000
Interest expense 12%, bond payable	-	-	120
EBT (Earning before tax)	1,000	1,000	880
Income tax 30%, from EBT	300	300	264
EAT (Earnings after tax)	700	700	616
Deviden of preferred stock 10%		100	100
EAT (Earnings after tax)	700	600	416
EPS= $\frac{\text{EAT for common stock holders}}{\text{Number shears of commont stock}}$	<u>700</u> 0.4	<u>600</u> 0.3	<u>516</u> 0.2
out stnding Jumlah lembar saham biasa, alternatif 1 : 400.000, 2 : 300.000, 3 ; 200.000	1,750	2,000	2,580
			Alternatif Terbaik

2. Biaya modal secara individual

- a. Biaya moal utang obligasi

$$= \frac{\text{Rp.120}}{\text{Rp.1.000}} \times 100\% = 12\%$$

b. Biaya modal saham preferen

$$= \frac{Rp.100}{1.000} \times 100\% = 10\%$$

c. Biaya modal saham biasa

$$= \frac{Rp.110}{Rp.2.000} \times 100\% = 10,5\%$$

$$\begin{aligned} 3. \text{ Struktur modal} &= \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Equitas}} \times 100\% \\ &= \frac{Rp.1.100}{3.756} \times 100\% \\ &= 29,29\% \end{aligned}$$

Hitungan : Total utang jangka panjang : Rp. 100 + 1000 = Rp. 1.100

Total equitas Rp. 2.300 + 456 + 1000 = Rp. 3.756

4. Posisi modal pemegang saham (Dalam jutaan rupiah)

Modal saham biasa 2.000 + 300 = Rp. 2.300

Modal saham preferen 10% = Rp. 1.000

Laba ditahan (150+416-110) = Rp. 456

Total modal pemegang saham = Rp. 3.756

Latihan :

1. Paparkan perbedaan saham biasa dan saham preferen?
2. Jelaskan persamaan saham preferen dengan utang obligasi?

Kasus :

Pada awal tahun 2005, PT Sejahtera memerlukan dana sebesar Rp. 5000.000.000. dana tersebut digunakan untuk proyek investasi yang sangat menguntungkan dengan proyeksi laba sebelum bunga dan pajak adalah 1.100.000.000. Perusahaan dihadapkan kepada pemilihan alternatif penjualan saham biasa, saham preferen 10% dan utang obligasi 12% untuk memenuhi dana tersebut Pajak perusahaan adalah 30% per tahun, sedangkan alternatif pemenuhan dana ada 3 yaitu :

1. Saham biasa Rp. 3000.000 dan saham preferen 10% sebesar Rp 2000.000.000
2. Saham biasa Rp. 2000.000 dan saham preferen 10% sebesar Rp. 2000.000.000 dan utang obligasi 12% sebesar Rp 1000.000.000
3. Saham biasa Rp 3000.000.000 dan saham preferen 10% sebesar Rp. 1000.000.000 dan utang obligasi 12% sebesar Rp. 1000.000.000.

Diminta :

1. Susunlah perhitungan analisis dari 3 alternatif diatas, untuk mengetahui alternatif mana yang diambil perusahaan.
2. Hitunglah biaya modal secara individual dalam keputusan yang diambil perusahaan
3. Hitunglah struktur modal perusahaan dari alternatif yang diambil perusahaan. .

PENUTUP

BUAT JURNAL MINI MENGENAI PENELITIAN LAPORAN KEUANGAN UNTUK
MENGUKUR KINERJA MANEJER

DAFTAR PUSTAKA

- AAA, A Statement Of Basic Accounting Theory
- APB, Statement N0 4, Basics Concepts and Accounting Priciples Underlying Financial Statements Of Bussiness Enterprice,1970
- Harahap, Sofyan Syafri, Akuntansi Dasar, Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti, 1994, Jakarta
- Harahap, Sofyan Syafri, Akuntansi Dasar, Rajawali Pers, 1995, Cet 2, Jakarta
- Harahap, Sofyan Syafri, Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan, Rajawali Pers 2002, Cet 9, Jakarta
- Harahap, Sofyan Syafri, Teori Akuntansi Laporan Keuangan, Penerbit Bumi Aksara. 1994, Jakarta
- Kasmir, 2012. Analisa Laporan Keuangan, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Munawir, 2004, Analisa Laporan Keuangan, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Sartono, R, Agus, Managemen Keuangan Teori dan Aplikasi, BPFE Yogyakarta, Edisi 4, 2001
- Wild, John J; K.R. Subramanyam , Robert E. Halsey, Financial Statement Analysis, Me Graw-Hill, Ninth Edition, 2007
- Wild, Subramanyam K.R dan, J,J, 2010, Analisa Laporan Keuangan Jilid 1. Jakarta: Salemba Empat.

